



LAPORAN DAMPAK 2025



edufarmers

Laporan Dampak 2025

SAMBUTAN DARI KETUA YAYASAN KAMI

Pada 2025, Edufarmers menjangkau lebih banyak petani, lebih banyak anak, dan lebih banyak komunitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, hal yang paling membuat saya bangga adalah kualitas yang tetap kami jaga.

Di program pertanian kami, 6.749 petani terjangkau oleh ekosistem Bertani, yang kini mencakup 43 desa. Ketika kami membandingkan hasil antara desa Bertani dan desa pembanding yang menghadapi kondisi cuaca dan pasar yang serupa: **petani di desa Bertani menghasilkan 1,7 ton per hektare lebih banyak dan memperoleh keuntungan sekitar USD 830 lebih tinggi dalam satu musim tanam.** Jumlah peningkatan pendapatan ini dapat menutup lebih dari setengah biaya input musim tanam bagi seorang petani. **Pusat riset kami di Klaten dan Magelang menghasilkan 82 uji coba agronomi pada 2025, beberapa di antaranya melampaui tolok ukur nasional.** Hal ini memberikan keyakinan bagi tim lapangan kami untuk merekomendasikan praktik yang telah diuji, divalidasi, dan terbukti berhasil dalam kondisi pertanian yang sesungguhnya. **Chatbot agronomi kami yang berbasis kecerdasan buatan, Pak Dayat, menjangkau 1.216 pengguna unik, sebuah pencapaian yang mencerminkan besarnya penerimaan petani terhadap teknologi ini ketika diperkenalkan dengan cara yang tepat.**

Di bidang gizi, tim kami mencapai sesuatu yang luar biasa. **1.542 anak yang berisiko atau mengalami stunting (anak yang terlalu pendek dibanding umurnya karena kurangnya nutrisi) menerima telur setiap hari melalui program One Day One Egg** dengan dukungan dari KitaBisa.org, PLN, Google.org, Nestlé, dan Meek Foundation. Melalui program kami, prevalensi stunting, atau **persentase kasus stunting, menurun rata-rata 11% dan prevalensi underweight menurun 27%** di seluruh lokasi program yang telah selesai berlangsung di 2025. Ketika kami memperkenalkan SAKTI, kecerdasan buatan (AI) gizi berbasis WhatsApp kami, kepatuhan konsumsi telur meningkat dari 76% menjadi 92% dan kepatuhan kunjungan Posyandu meningkat dari 88% menjadi 97%. Hasil ini akan berdampak pada kehidupan anak-anak ini seumur hidup mereka, dan tim yang mewujudkan hal ini pantas mendapatkan apresiasi yang sangat besar.

2025 juga menghadirkan kemitraan baru yang mencerminkan sejauh mana Edufarmers telah berkembang. Bersama JAPFA, kami meluncurkan program beasiswa nasional yang menjangkau 403 siswa di 23 provinsi. Bersama Visa Foundation, kami menyelesaikan program literasi keuangan Permata, di mana 89% dari 1.698 peserta perempuan menerapkan praktik pengelolaan keuangan. Bersama GIZ melalui proyek AgriCRF, kami mendampingi lebih dari 2.000 rumah tangga petani kakao melalui pendampingan pascapelatihan, dan mencatat peningkatan 45,9% rumah tangga yang secara aktif mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Dari sisi keuangan, 2025 mencerminkan pertumbuhan organisasi yang signifikan. Total pengeluaran organisasi mencapai USD 3,09 juta, didorong oleh dua program kerja baru — Program Beasiswa JAPFA dan MBG, program makan gratis yang kami bangun untuk mendukung pemerintah. **Sebuah asesmen Social Return on Investment (SROI) independen mengonfirmasi bahwa setiap USD 1 yang diinvestasikan dalam program Bertani menghasilkan sekitar USD 6,86 dalam nilai sosial. Untuk pekerjaan penurunan stunting kami, setiap USD 1 yang diinvestasikan menghasilkan USD 3,02 dalam nilai sosial.** Saya bangga membagikan angka-angka ini, dan lebih bangga lagi terhadap orang-orang yang mewujudkannya.

Kepada para mitra, tim lapangan, dan komunitas yang terus memberikan kepercayaan kepada kami — terima kasih. Tahun 2025 menunjukkan kepada kami apa yang mungkin dicapai, dan kami membawa keyakinan itu ke tahun 2026.



Ketua Yayasan
YAHJA DJANGGOLA

Yayasan Edufarmers Internasional



DAFTAR ISI

Sambutan dari Ketua Yayasan Kami	1
Siapa Kami	3
Visi	3
Misi	3
Perjalanan Kami	4
2025 dalam Sekilas	5
Sistem Pertanian: Membangun Kapasitas Petani yang Dapat Diskalakan	6
Latar Belakang	7
Riset & Pengetahuan: Memvalidasi Apa yang Kami Skalikan	8
Ekosistem Bertani	10
Uji Coba AI Agronomi	12
Konferensi Agrinnovation 2025	14
Sistem Gizi: Meningkatkan Akses terhadap Protein dan Mengubah Perilaku	16
Latar Belakang	17
One Day One Egg	18
Integrasi Digital: AI Gizi	20
Kampanye & Penggalangan Dana untuk Mendukung ZeroStunting	22
Integrasi Zerostunting dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)	23
Sorotan Kemitraan	25
GIZ AgriCRF: Membangun Ketahanan Finansial bagi Petani Kakao di Indonesia	25
Visa Permata: Membangun Ketahanan Finansial Petani	26
Membina Pemimpin Pangan Masa Depan Indonesia: Program Beasiswa JAPFA	27
Menatap ke Depan	28
Kinerja dan Tinjauan Keuangan	31
Lampiran	34
Tinjauan Keuangan 2024-2025	34
Tim Kami	35
Kontribusi terhadap Indikator SDG	37
Bagian Evaluasi Dampak & Metodologi	38



SIAPA KAMI

Edufarmers International Foundation (Edufarmers) adalah organisasi nirlaba yang berdedikasi untuk memperkuat sistem pangan dengan meningkatkan penghidupan petani dan mempercepat penurunan angka stunting. Kerja kami berfokus pada dua pilar yang saling terkait. Di **pertanian**, kami mendukung petani untuk meningkatkan produktivitas, ketahanan, dan pendapatan melalui pelatihan praktis, riset terapan, dan penyuluhan berbasis komunitas, dilengkapi dengan teknologi yang membantu mendeteksi hama dan penyakit tanaman serta meningkatkan pengambilan keputusan di lahan. Di bidang **gizi**, kami menyelenggarakan program pencegahan stunting terintegrasi yang menggabungkan dukungan gizi langsung, edukasi pengasuh, dan produksi pangan berbasis komunitas, didukung oleh teknologi untuk memperkuat pemantauan program dan memberikan saran gizi berbasis bukti yang mudah diakses.



VISI

Menjadi yayasan kelas dunia yang mendorong dampak berkelanjutan di keempat pilar ketahanan pangan—ketersediaan, keberlanjutan, akses, dan pemanfaatan—melalui kredibilitas, kepercayaan, dan inovasi.



MISI

- Menjadi pusat unggulan di bidang pertanian dengan memajukan pendidikan, pelatihan, riset, dan praktik pertanian berkelanjutan yang meningkatkan penghidupan petani dan membangun ketahanan terhadap tantangan lingkungan dan iklim.
- Mewujudkan ZeroStunting di Indonesia dengan menghadirkan program pencegahan stunting yang holistik dan dapat diskalakan, diperkuat oleh teknologi, pelibatan komunitas, dan kemitraan lintas sektor



PERJALANAN KAMI

Sejak 2015, Edufarmers telah berkembang dari sebuah inisiatif yayasan menjadi platform nasional yang menangani ketahanan pangan melalui pertanian dan gizi. Perjalanan kami mencerminkan pergeseran dari program percontohan menuju sistem yang terintegrasi dan dapat diperluas, berlandaskan bukti lapangan dan komunitas.

**2015 -
2020**

FONDASI

- Didirikan sebagai JAPFA Foundation; kerja awal di bidang pendidikan, gizi, dan penguatan kapasitas petani
- Mengalihkan fokus ke produktivitas pertanian dan penghidupan petani
- Kohort BUN pertama diluncurkan di Jawa Timur — 11 petani dipasangkan dengan 16 lulusan pertanian dan peternakan

**2021 -
2022**

UJI COBA MENUJU SKALA

- Bertransisi menjadi Edufarmers International Foundation; BUN meluas ke 3 provinsi
- Hibah Google.org memungkinkan perluasan program BUN ke 504 pemuda dan 1.259 petani
- Program percontohan gizi pertama: 188 anak dijangkau di 3 kabupaten; penurunan stunting 17,9%

2023

PELUNCURAN ZERO STUNTING & PERTUMBUHAN BUN

- Program ZeroStunting resmi diluncurkan; 1.158 anak dan pengasuh dijangkau
- BUN diperluas ke 2.660 petani dan 656 pemuda; komoditas baru — kopi dan kakao
- Konferensi Agrinnovation pertama diselenggarakan

2024

MEMBANGUN EKOSISTEM

- Ekosistem Bertani diluncurkan di 4 kabupaten: Subang, Indramayu, Garut, Gowa
- 2.888 petani dijangkau; 260 Petani Pelopor (Pelopor Tani) direkrut
- BUN: 3.034 petani dan 780 pemuda; rata-rata peningkatan produktivitas 50% dan pendapatan 35% dibandingkan data baseline sebelum program.
- ZeroStunting: 899 anak dijangkau; 16% persen penurunan kasus stunting dibandingkan sebelum program.

2025

INTEGRASI AI KE PROGRAM UNGGULAN

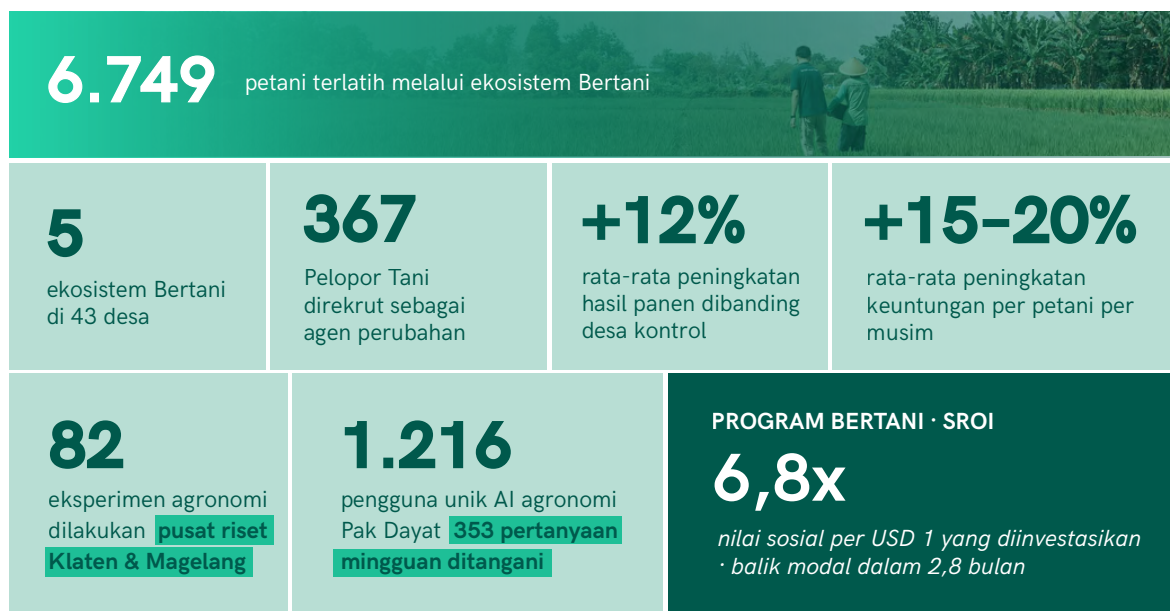
- Ekosistem Bertani diperluas ke 5 lokasi di 43 desa, dengan penyuluhan agronomi bertenaga AI
- ZeroStunting memperdalam dampak melalui SAKTI AI untuk pemantauan gizi dan dukungan pengasuh
- Dua program kerja baru diluncurkan: Program Beasiswa JAPFA dan Makan Bergizi Gratis
- Asesmen nilai balik sosial (SROI) dilakukan secara independen pertama kalinya mengonfirmasi imbal hasil sosial yang positif pada kedua program
- Hibah Google.org diperoleh untuk menghadirkan pertanian bertenaga AI kepada 200.000 petani di Thailand dan Vietnam



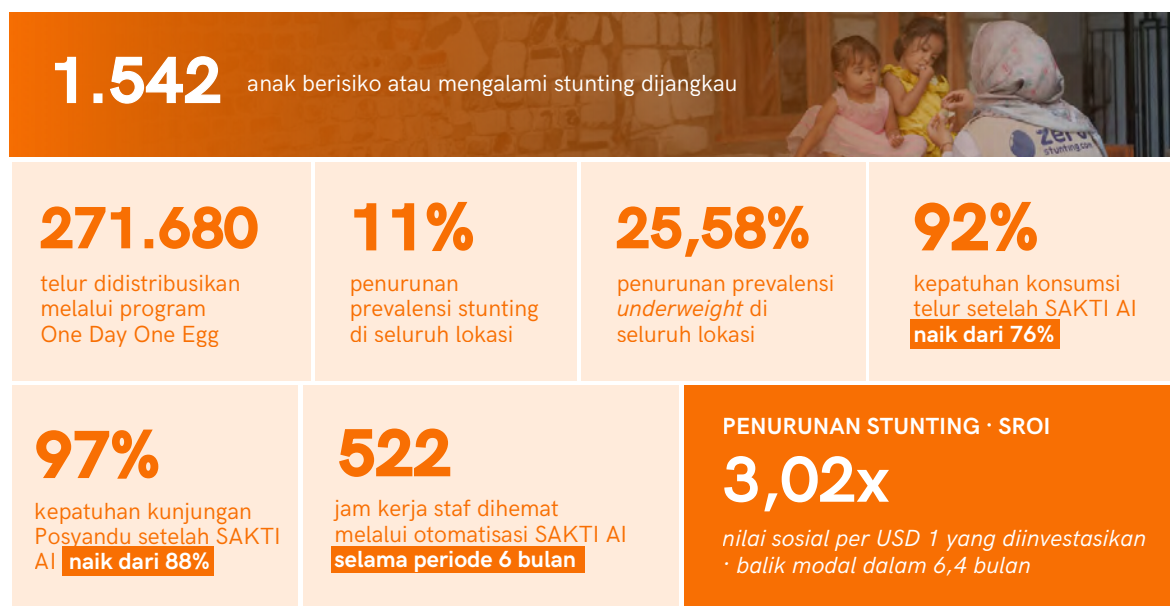
2025 DALAM SEKILAS

Pada 2025, Edufarmers memperluas jangkauannya dan mengintegrasikan penggunaan AI di seluruh sistem pertanian dan program gizi, sekaligus meluncurkan dua program baru dan memperdalam dampak program yang sudah berjalan.

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS & KUALITAS PERTANIAN



MENINGKATKAN AKSES GIZI & MEMBERDAYAKAN KOMUNITAS



Asesmen SROI independen yang mencakup program Bertani dan Penurunan Stunting, periode 2025. Hasil ini mencerminkan tahun pertama dari siklus implementasi tiga tahun dan harus dimaknai sebagai estimasi berbasis bukti, bukan sebagai ukuran akhir dari keseluruhan dampak program.



**SISTEM PERTANIAN:
MEMBANGUN KAPASITAS
PETANI YANG DALAM
SKALA BESAR**

LATAR BELAKANG

Pertanian memegang peran penting sebagai bagian dari tulang punggung perekonomian Indonesia dan penghidupan masyarakat pedesaan. Sektor ini menyumbang sekitar **13% dari PDB dan hampir 30% dari lapangan kerja nasional**. Walaupun demikian, sektor ini didominasi oleh petani kecil, Bank Dunia memperkirakan bahwa **hampir 90% lahan pertanian di Indonesia berukuran kurang dari dua hektare**. Hal ini membatasi skala ekonomi dan meningkatkan risiko dari proses produksi, harga, dan iklim ([World Bank, 2023](#)). Meski Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam meningkatkan produksi pangan, peningkatan produktivitas masih belum merata.

Hama, penyakit, dan variabilitas iklim merupakan beberapa sumber risiko produksi yang paling signifikan bagi petani. Data secara global menunjukkan bahwa **20–40% produksi tanaman hilang setiap tahun akibat hama dan penyakit** ([FAO, 2023](#)). Perubahan iklim semakin memperberat risiko ini. Kajian Bank Dunia mengenai pertanian cerdas iklim (*climate smart agriculture*) di Indonesia mencatat penurunan hasil panen sebesar **20–50% dalam kondisi wabah atau tekanan yang parah**, terutama di wilayah yang petaninya tidak memiliki sistem peringatan dini dan alat manajemen adaptif ([World Bank, 2021](#)). Pada saat yang sama, riset secara konsisten menemukan bahwa sebagian besar kesenjangan hasil panen pada sistem pertanian kecil disebabkan oleh **praktik manajemen lahan**, termasuk waktu pengendalian hama, penerapan nutrisi, dan pengelolaan air, dan bukan karena kekurangan input yang bersifat struktural ([FAO, 2023](#)).

Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan tenaga penyuluh pertanian. Sistem penyuluhan publik masih kewalahan, dengan banyak petugas yang bertanggung jawab atas beberapa desa dan komoditas sekaligus, sehingga membatasi kemampuan mereka memberikan **saran yang tepat waktu dan spesifik per lahan** ([World Bank, 2023](#)). Dalam praktiknya, petani sering mengandalkan jaringan sesama petani secara informal atau toko agri-input untuk mendapatkan saran pertanian. Hal ini dapat memperlambat respons dan meningkatkan penggunaan input yang tidak efisien atau berlebihan.

Sebagai respons, Edufarmers mengintegrasikan **produksi riset dan pengetahuan, penyampaian berbasis komunitas melalui Bertani, dan melakukan uji coba penyebarluasan AI agronomi** ke dalam satu ekosistem. Riset lapangan dan lahan percontohan (*demo-plots*) menghasilkan bukti yang relevan secara lokal mengenai praktik berkelanjutan dan inovasi agronomi. Program Bertani kemudian menerjemahkan bukti ini menjadi bahan sekolah lapangan petani yang praktis serta pembelajaran antar petani yang dipimpin oleh petani panutan atau petani yang berpengaruh di komunitas (*Pelopori Tani*), memastikan praktik-praktik diuji, disesuaikan, dan diadopsi dalam kondisi pertanian yang sesungguhnya. Uji coba AI agronomi kemudian memperluas sistem ini dengan mendukung **deteksi dini risiko hama dan penyakit**, membantu petani dan tim lapangan merespons secara lebih cepat dan tepat.

Pendekatan terintegrasi ini mencerminkan perkembangan studi secara global yang menunjukkan bahwa **alat digital dan berbasis AI paling efektif ketika dipadukan dengan model penyuluhan berbasis lapangan yang terpercaya** (World Bank, 2022; Nature Plants, 2019). Dengan menghubungkan produksi bukti, kepercayaan komunitas, dan teknologi, Edufarmers melangkah lebih jauh dari sekadar pelatihan satu kali menuju model yang dapat diskalakan, di mana riset menginformasikan praktik, praktik menghasilkan data, dan teknologi mempercepat pembelajaran—sehingga mendukung produktivitas yang lebih tinggi, risiko yang lebih rendah, dan sistem pertanian yang lebih tangguh.

RISET PERTANIAN: MEMVALIDASI APA YANG KAMI SKALAKAN



Di Edufarmers, riset dan produksi pengetahuan menjadi fondasi program pertanian kami. Apa yang dilakukan pusat riset kami di Klaten dan Magelang menentukan apa yang kami ajarkan kepada petani dan apa yang diskalakan dalam AI Agronomi kami. Petani kecil bersikap hati-hati dalam menerapkan praktik atau produk baru, karena uji coba yang gagal dapat langsung menyebabkan kerugian pendapatan. Akibatnya, adopsi tidak bergantung pada apakah suatu praktik diberi label “berkelanjutan”, melainkan apakah praktik tersebut setidaknya dapat mempertahankan hasil panen, atau idealnya meningkatkan panen dalam kondisi yang sesungguhnya.

Tim riset Edufarmers ada untuk mengurangi risiko perubahan sebelum sampai ke tangan petani. Melalui uji coba di lahan, tim menguji input pertanian, produk biologis, dan praktik agronomi untuk mengukur dampaknya terhadap hama, iklim, dan keuntungan petani. Hanya praktik yang menunjukkan kinerja yang jelas—baik melalui stabilitas hasil panen, peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, atau penurunan risiko produksi—yang diterjemahkan menjadi prosedur operasi standar (SOP). SOP ini menjadi tulang punggung teknis sekolah lapangan petani kami dalam program Bertani dan program mitra, memastikan fasilitator lapangan menyampaikan saran yang konsisten, berbasis bukti, dan tervalidasi secara lokal.

Pada 2025, tim riset menghasilkan **82 eksperimen agronomi**. Beberapa uji coba menghasilkan hasil panen di atas rata-rata nasional:

- **Cabai:** SOP berbasis fertigasi menghasilkan hasil yang lebih tinggi, sebesar **12,29 ton/ha** dibandingkan rata-rata nasional **10.62 ton/ha** ([Kementan, 2024](#)) karena memberikan air dan nutrisi secara bersamaan dalam dosis kecil dan teratur, sehingga tanaman tetap sehat secara konsisten. Biaya infrastruktur awal lebih tinggi karena memerlukan selang tetes, pompa, dan tangki pencampur. Namun, biaya ini tertutupi oleh hasil panen yang lebih tinggi, dan penggunaan pupuk yang lebih efisien.
- **Jagung:** Edufarmers mencatat hasil panen yang lebih tinggi, sebesar **9,7 ton/ha**, dibandingkan rata-rata nasional **5.90 ton/ha** ([BPS, 2024](#)). SOP ini menguji kepadatan tanaman yang tinggi untuk memastikan sinar matahari yang cukup serta nutrisi kalium yang seimbang.
- **Padi:** uji coba padi dengan kinerja terbaik menghasilkan **9,43 ton/ha**, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional **5.29 ton/ha** ([BPS, 2025](#)). Uji coba ini memadukan varietas benih hibrida berdaya hasil tinggi dengan arak tanam yang dioptimalkan dan nutrisi yang ditargetkan.

Fungsi riset juga sangat penting dalam upaya pengembangan AI Agronomi kami. Melalui kolaborasi dengan Dayatani (*start-up agri-tech*), hasil riset, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dihimpun oleh tim riset digunakan untuk melatih dan meningkatkan akurasi AI dalam mendeteksi hama serta merekomendasikan solusi berdasarkan produk dan praktik yang dilakukan secara lokal. Deteksi hama dan penyakit berbasis AI hanya seandal logika agronomi di balik rekomendasinya. Tim riset juga berperan penting dalam proses validasi—menguji protokol respons dan memastikan rekomendasi yang didukung AI selaras dengan praktik lapangan, bukan pedoman generik atau teoretis yang tidak berhasil di lapangan. Dengan demikian, AI tidak menghadirkan risiko baru bagi petani, melainkan memperkuat apa yang telah terbukti berhasil di lapangan.

Dengan menjadikan riset terapan sebagai landasan Bertani dan AI agronomi, Edufarmers memastikan inovasi diperkenalkan secara bertahap dan bertanggung jawab. Petani tidak diminta mengambil risiko secara berlebihan; mereka diajak membuat lahan percontohan untuk mengadopsi SOP yang telah diuji oleh tim riset, sehingga mereka dapat mengamati hasilnya, memahami *trade-off*-nya, dan mengadopsi praktik tersebut dengan percaya diri.

SOROTAN RISET

MEMVALIDASI PRAKTIK HEMAT AIR TANPA MERUGIKAN PETANI

Alternate Wetting and Drying (AWD) dikenal luas sebagai praktik irigasi hemat air dan cara untuk secara signifikan mengurangi jejak karbon padi. Namun, adopsi oleh petani masih terbatas karena kekhawatiran terhadap hasil panen. Sebelum mengujicobakan pendekatan ini langsung kepada petani, tim riset Edufarmers melakukan studi lapangan di Klaten, Jawa Tengah untuk membandingkan AWD dengan penggenangan konvensional secara terus-menerus, guna menilai produktivitas, penggunaan air, dan risiko bagi petani. Hal ini kami lakukan untuk dapat menyusun Prosedur Standar untuk meningkatkan hasil panen menggunakan metode ini sebelum penerapan yang lebih luas.

TEMUAN UTAMA



+7,9% peningkatan hasil panen (setara dengan 6,52 ton/ha vs. 6,04 ton/ha)



AWD meningkatkan efisiensi air (6,4% lebih sedikit air per hektar, secara umum jejak air (*water footprint*) berkurang 13,3%)



CH₄ penurunan emisi sekitar 48%

Alih-alih menggenangi lahan padi secara terus-menerus, AWD memungkinkan lahan mengering sedikit di antara waktu irigasi (pada waktu yang aman). Selama fase pertumbuhan awal, periode pengeringan singkat membantu akar tumbuh lebih kuat dan sehat, sehingga tanaman menyerap nutrisi lebih efisien. Sementara itu, saat masa berbunga, lahan tetap digenangi untuk melindungi pembentukan bulir dan mencegah kehilangan hasil panen. Hasilnya, tanaman menghasilkan bulir padi yang sedikit lebih berat.

Padi merupakan pangan pokok di Indonesia sekaligus sumber utama metana, gas rumah kaca yang kuat. Melalui studi ini, Edufarmers menguji AWD terlebih dahulu untuk menyusun pedoman operasional yang jelas dan memvalidasi bahwa hasil panen tidak akan menurun dalam kondisi setempat. Setelah studi ini, kami kini yakin untuk mengujicobakan AWD langsung kepada petani dan menggalang dana guna menghadirkan praktik ini secara lebih luas.



EKOSISTEM BERTANI

MEMPERKUAT SISTEM KOMUNITAS YANG DIPIMPIN PETANI UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

Untuk mendukung petani menghadapi ketidakpastian iklim dan risiko produksi yang meningkat, Edufarmers meluncurkan Bertani pada 2024. Bertani adalah jaringan pertanian berbasis komunitas yang dipimpin oleh *Pelopor Tani* atau petani panutan lokal yang tertanam di dalam komunitas. Alih-alih pelatihan satu kali, Bertani membangun perubahan perilaku yang bertahan lama melalui tiga komponen terintegrasi: fasilitator lapangan yang tertanam di komunitas petani yang mempromosikan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) yang telah diuji oleh tim riset kami, Petani Pelopor (*Pelopor Tani*) yang direkrut dari dalam kelompok tani yang ada sebagai penggerak sesama petani, dan Pak Dayat—seorang agronom AI yang dapat diakses melalui WhatsApp dan memberikan dukungan penyuluhan sesuai kebutuhan di antara kunjungan lapangan. Dengan *chatbot* Pak Dayat, petani dapat mengirim foto hama dan penyakit untuk mendapatkan diagnosis yang akurat dan saran tindakan, serta menanyakan perkiraan cuaca.

Komponen Bertani:

Bertani Community Center: Pelopor tani (petani pelopor) direkrut untuk mendorong pembelajaran antarpetani dan memengaruhi adopsi praktik, produk, atau inovasi baru.

Bertani Research Center: Menampilkan dampak input pertanian dan teknologi inovatif melalui lahan percontohan serta memberikan petani bukti langsung untuk mendorong adopsi yang lebih luas dalam komunitas.

Bertani Service Center: Memberikan akses yang lebih mudah terhadap input pertanian dan produk biologis untuk mendorong kesehatan tanah dan mendukung upaya petani meningkatkan produktivitas mereka.

Bertani Academy: Melalui Sekolah Lapangan Petani (*Farmer Field School/FFS*), sebuah pendekatan pelatihan pertanian yang inovatif, partisipatif, dan berbasis lapangan, petani terlibat dalam pembelajaran langsung di lahan, tempat mereka mengamati, bereksperimen, dan menerapkan Praktik Pertanian yang Baik (GAP) dalam kondisi nyata.

Pada 2025, Edufarmers mengevaluasi apakah pendekatan ekosistem ini menghasilkan manfaat ekonomi yang terukur. Untuk itu, kami membandingkan petani yang berpartisipasi dalam Bertani dengan petani di desa-desa tetangga yang tidak berpartisipasi namun menghadapi kondisi cuaca dan pasar yang serupa.

JANGKAUAN PROGRAM:

6.749 Petani terjangkau

367 Pelopor Tani direkrut

5 Ekosistem Bertani didirikan (Subang, Indramayu, Garut, Gowa, Takalar) overarching 43 villages

HASIL UTAMA:

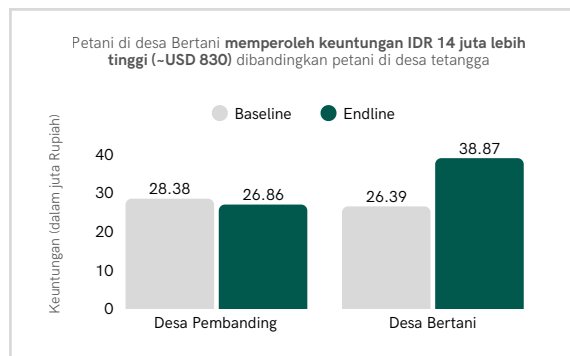
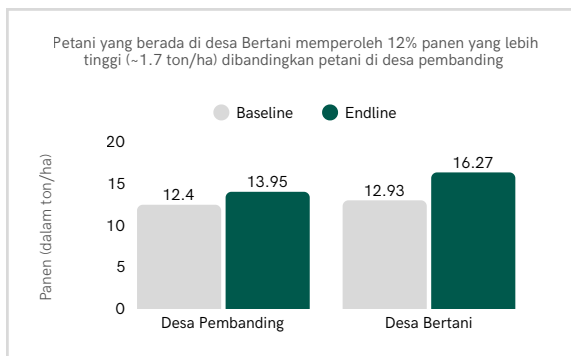
Peningkatan hasil panen 12%

Petani di desa Bertani menghasilkan 1,7 ton/hektare lebih banyak dibandingkan desa tetangga

Peningkatan keuntungan 15–20%

Meskipun mengeluarkan biaya IDR 3,3 juta lebih banyak, petani di desa Bertani memperoleh keuntungan IDR 14 juta lebih tinggi dibandingkan desa tetangga





Dalam satu musim tanam, kami melihat bahwa petani tidak memperoleh keuntungan lebih tinggi dengan mengurangi biaya; petani yang terpapar ekosistem Bertani justru memperoleh keuntungan lebih tinggi karena mereka berinvestasi lebih banyak dan lebih baik. Waktu tanam yang lebih tepat, pemilihan input yang lebih baik, dan manajemen lahan yang lebih kuat menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dan imbal hasil yang lebih kuat dalam satu siklus. **Dalam satu musim tanam, petani yang tinggal di desa yang terpapar ekosistem Bertani menghasilkan 1,7 ton/hektare lebih banyak** dibandingkan desa kontrol terdekat. Peningkatan hasil panen ini pada gilirannya juga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Petani di desa Bertani memperoleh keuntungan IDR 14 juta lebih tinggi (USD 830). Ini merupakan peningkatan yang berarti bagi petani rata-rata. Jumlah ini dapat membantu menutup **~56% biaya input pertanian musim berikutnya**, atau jika digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dapat membiayai sekitar **3,6 bulan pengeluaran rumah tangga**.

Untuk mengisolasi dampak Bertani dan memastikan ketepatannya, kami melakukan survei acak terhadap petani dengan berbagai ukuran lahan, baik di desa Bertani maupun desa pembanding dalam radius 10 kilometer. Dengan membandingkan terhadap desa tetangga, kami mengisolasi dampak Bertani dari efek musiman seperti cuaca, hama, dan kondisi pasar. Untuk mendapatkan hasil rata-rata antarpetani, kami juga menyesuaikan berdasarkan jenis komoditas, ukuran lahan, serta tekanan hama dan penyakit.

Temuan ini mencerminkan hasil dari satu siklus produksi dan harus dimaknai sebagai sinyal awal. Dari data ini, kami melihat bahwa Bertani mengatasi tiga hambatan utama dalam adopsi:

- 1 **Kepercayaan:** Bertani memperoleh kepercayaan petani pelopor dan anggota kelompok tani mereka. Baik pelopor tani maupun anggotanya mencoba produk input pertanian yang direkomendasikan dan melakukan tindakan kolaboratif, seperti pengendalian tikus bersama Edufarmers.
- 2 **Persepsi risiko:** Lahan percontohan mengurangi persepsi risiko di kalangan petani.
- 3 **Relevansi dan ketepatan waktu:** Kami sengaja merancang materi FFS berdasarkan siklus tanam, sehingga meningkatkan ketepatan waktu dan pelaksanaan pengelolaan lahan.

Menjaga Keberlanjutan Bertani di Luar Siklus Hibah

Bertani saat ini beroperasi dengan dana hibah. Untuk menjaga keberlanjutan koordinasi lapangan dan keterlibatan petani di luar siklus hibah, Edufarmers sedang menguji coba model pembiayaan bersama input pertanian di Indramayu dan Garut. Model ini dibangun berdasarkan permintaan petani yang teramat: seiring petani mengadopsi praktik Bertani, mereka membeli input pelengkap untuk menerapkan rekomendasi—dekomposer, biostimulan, dan produk pengendalian hama.

Edufarmers telah mulai mendistribusikan produk-produk ini bersamaan dengan pelatihan petani, bekerja sama dengan pemasok input melalui kemitraan berbasis margin. Margin distribusi—yang bervariasi menurut produk dan pemasok—dimaksudkan untuk menutup biaya koordinasi lapangan setelah dana hibah berakhir. Model ini memperlakukan distribusi input pertanian sebagai sumber pendapatan untuk membiayai penyuluhan, bukan sebagai kegiatan komersial yang terpisah.

Uji coba awal di Indramayu dan Garut menghasilkan wawasan yang akan menjadi dasar penerapan yang lebih luas mulai 2026. Dengan menjadikan permintaan petani dan adopsi praktik yang terbukti sebagai landasan keberlanjutan, Edufarmers membangun model di mana dampak dan pendapatan saling memperkuat.



UJI COBA AI AGRONOMI

Dengan dukungan Google.org, Edufarmers bekerja sama dengan Dayatani, sebuah *start-up agritech*, untuk bersama-sama mengembangkan **Pak Dayat**, sebuah AI agronomi, serta menyebarkannya secara efektif dan meningkatkan adopsinya di kalangan petani kecil. 2025 menjadi tahun pembelajaran penting bagi kami dalam menyebarkan Pak Dayat. Tahun ini kami berfokus pada mengintegrasikan Pak Dayat ke dalam ekosistem Bertani dengan memperkenalkan teknologi ini selama Sekolah Lapangan Petani dan menjadikan *chatbot* WhatsApp sebagai sarana untuk mendorong praktik pertanian yang baik. Per Desember 2025, Pak Dayat telah menjangkau 1.216 pengguna unik dan menangani 353 pertanyaan mingguan. Dari penyebarannya, kami mempelajari:

 **1.216**
Total users

 **353**
Weekly queries

- ▶ **Petani menggunakan AI untuk kebutuhan tertentu dan dalam situasi tertentu.** Pertanyaan yang paling umum diajukan berkisar pada hama dan penyakit.
- ▶ **Diperlukan proses pembelajaran bagi petani untuk memahami cara memberi perintah (*prompting*) yang baik.** Ketika pertama kali diperkenalkan dengan Pak Dayat, petani menggunakan teks pendek berupa kata kunci, mirip seperti melakukan pencarian di web. Pelatihan luring mengenai cara menggunakan AI menghasilkan konteks yang lebih baik dalam memberi perintah, sehingga meningkatkan akurasi hasil.
- ▶ **Petani menunjukkan preferensi yang kuat terhadap catatan suara dan penggunaan gambar dalam berkomunikasi.** Sepanjang tahun ini, kami telah meningkatkan kemampuan Pak Dayat untuk memproses catatan suara dan bahasa daerah, bahkan memungkinkannya merespons dengan suara. Pelatihan menggunakan ribuan gambar hama dan penyakit juga membantu memberikan diagnosis yang akurat kepada petani.

CARA KERJA:



1 Buka WhatsApp dan kirim pesan ke Pak Dayat



2 Kirim foto, pesan suara, atau teks



3 AI mendiagnosis masalah tanaman Anda



4 Segera terapkan rekomendasi yang diberikan



KISAH DAMPAK

BAGAIMANA BERTANI DAN AI PAK DAYAT MENDUKUNG PAK ALAN DALAM KESEHATAN TANAH DAN PENYAKIT



— Pak Alan

Sepanjang yang Pak Alan ingat, membantu menjalankan toko kecil keluarganya di Gabuswetan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dibuka pada awal 1990-an, toko ini menjual kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng. Namun, pada 2015, Pak Alan dan istrinya diminta mengambil alih sebuah kios pertanian yang sebelumnya dikelola oleh orang tua istrinya, membawa Pak Alan memasuki dunia yang hampir tidak ia kenal: pertanian. Tanpa latar belakang pertanian, ia tahu ia harus belajar dengan cepat. Pak Alan mulai menyewa sawah di sekitarnya dan bertani sendiri, menemukan secara langsung tantangan yang dihadapi petani, mulai dari hama dan penyakit hingga naiknya biaya input. Di sepanjang perjalanan itu, ia bergabung dengan kelompok tani, mendengarkan dengan saksama dan belajar dari pengalaman.

Rasa ingin tahu itulah yang membawa Pak Alan menjadi salah satu Pelopor Tani Edufarmers. Ia tertarik pada fokus program Bertani terhadap berbagai pengetahuan, sesuatu yang jarang ditemui di daerahnya. Banyak perusahaan agrokimia datang dengan tawaran produk, namun tidak banyak lagi selain itu. Bagi Pak Alan, Bertani berbeda. Di luar pertemuan kelompok tani, Edufarmers bekerja sama dengan Pak Alan untuk membantu mengujicobakan praktik baru dan membantunya memantau bagaimana rekomendasi tersebut bekerja di lahannya sendiri.

Satu topik yang paling menonjol bagi Pak Alan adalah kesehatan tanah. Melalui Bertani, Pak Alan belajar bahwa tanaman yang sehat dimulai dari tanah yang sehat, dan bahwa praktik umum seperti membakar sekam padi perlahan merusak kualitas tanah. Bersama Edufarmers, ia belajar cara mengurai sisa tanaman dan mengembalikannya ke lahan, memulihkan nutrisi, memperbaiki struktur tanah, dan mengurangi ketergantungan pada input dari luar.

Pak Alan juga diperkenalkan dengan Pak Dayat, AI Agronomi milik Edufarmers, dan ia penasaran dengan fitur-fiturnya. Sebagai pengguna rutin, yang paling ia hargai adalah kemudahan aksesnya. Pak Alan dapat mengirim pesan suara ketika mengetik kurang praktis, atau sekadar memotret di lahan untuk mendapatkan umpan balik mengenai hama dan penyakit. Baru-baru ini, ketika gejala mencurigakan muncul pada daun padi, Pak Alan mengirim foto melalui Pak Dayat dan menerima identifikasi dini penyakit hawar daun bakteri dan Blas, beserta pilihan tindakan yang jelas. Dengan cepat, ia membagikan informasi ini kepada petani di sekitarnya, membantu mereka merespons lebih awal dan meminimalkan potensi kerugian.

KONFERENSI AGRINNOVATION 2025

Konferensi Agrinnovation 2025 mempertemukan petani, pembuat kebijakan, pemimpin industri, dan inovator *agritech* pada 22 Februari 2025 di Jakarta Convention Center (JCC). Diselenggarakan oleh Edufarmers dan Pemuda Tani Indonesia sebagai bagian dari Rapat Koordinasi Nasional dan Peringatan Hari Jadi Pemuda Tani, konferensi ini menjadi edisi kedua dari salah satu platform Indonesia untuk memajukan inovasi pertanian dan kolaborasi lintas sektor.

Konferensi ini bertujuan memperluas akses terhadap pemikiran terbaru dalam pengetahuan dan praktik pertanian — mulai dari pertanian presisi berbasis AI dan pasar kredit karbon hingga praktik regeneratif dan ilmu GMO — sehingga diskusi ini dapat diakses tidak hanya oleh kalangan industri, tetapi juga oleh generasi penerus petani, pelajar, dan wirausahawan muda Indonesia.



Pidato kunci dari Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Rachmat Pambudy dan Menteri Pertanian Andi Amran, menyoroti pilar-pilar penting dalam rencana lima tahun nasional, termasuk kebijakan yang menargetkan peningkatan signifikan produksi pertanian, pengurangan ketergantungan impor secara strategis, dan prioritas peningkatan kesejahteraan ekonomi petani. Dengan menghadirkan 40 pembicara dalam 13 sesi diskusi, Agrinnovation menghadirkan perpaduan langka antara pembuat kebijakan, pemikir strategis, dan wawasan praktisi lapangan, yang secara langsung mendukung mandat Edufarmers untuk memperkuat ketahanan pangan melalui pelatihan, pemberdayaan, dan riset terapan.



TEMA UTAMA YANG DIBAHAS DALAM 13 SESI

- ▶ Program Makan Bergizi di Sekolah & potensi pertumbuhan ekonomi 8% melalui rantai pasok pangan yang lebih baik
- ▶ AI dalam pertanian — strategi implementasi yang inklusif untuk memberdayakan petani kecil dengan wawasan berbasis data
- ▶ Pertanian karbon & dekarbonisasi AWD — membuka sumber pendapatan baru dan akses pasar bagi petani
- ▶ Praktik pertanian regeneratif yang meningkatkan pendapatan petani sekaligus memulihkan kesehatan tanah dan keanekaragaman hayati
- ▶ Transformasi subsidi pupuk dan jalannya menuju swasembada pertanian nasional
- ▶ Kebijakan GMO dan keputusan bertani berbasis sains — menimbang keamanan hayati, produktivitas, dan kepercayaan publik
- ▶ Produksi susu segar domestik: pengembangan rantai nilai dan kolaborasi pemerintah-swasta

Agrinnovation menjadi platform yang berdaya ungkit tinggi bagi Edufarmers untuk memperkuat misi utamanya dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pemberdayaan petani dan pertanian berkelanjutan. Hal ini terwujud nyata dalam sesi AI dalam Pertanian, di mana kemitraan Edufarmers dengan Daya Tani disorot sebagai model konkret untuk menjadikan AI dapat diakses dan diterapkan oleh petani Indonesia.



“ AI memiliki potensi untuk memberdayakan petani dengan wawasan berbasis data, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan pengambilan keputusan — yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. ”

— Putri Alam, Direktur Urusan Pemerintahan & Kebijakan Publik, Google Indonesia
(Panelis Konferensi Agrinnovation)

Konferensi ini secara langsung berkontribusi pada dampak misi di tiga dimensi:



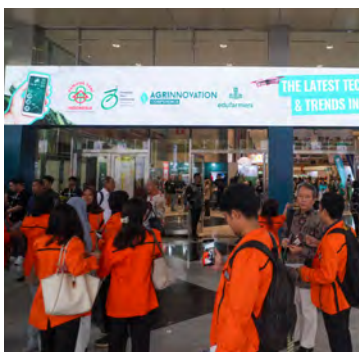
Difusi Pengetahuan:

1.960 peserta — mulai dari pelajar, pendiri perusahaan dan tingkat eksekutif, pejabat pemerintah, hingga petani independen — memperoleh paparan langsung terhadap alat, kebijakan, dan praktik terbaru yang membentuk ulang pertanian Indonesia. Dengan tingkat konversi pendaftaran ke kehadiran sebesar 46%, termasuk 433 peserta yang datang secara spontan pada hari acara, kegiatan ini menunjukkan baik niat yang telah direncanakan dengan kuat maupun jangkauan organik yang luas.



Membangun Ekosistem:

Penandatanganan Nota Kesepahaman (MOU) antara Pemuda Tani Indonesia, BRI, JAPFA, dan Edufarmers International Foundation meresmikan infrastruktur kolaborasi multisektor. Kemitraan ini akan terus menyalurkan akses keuangan dan dukungan teknis kepada koperasi petani, secara langsung mengoperasionalkan misi Edufarmers dalam skala yang lebih luas.



Jalur Pemuda:

Dengan pelajar sebagai segmen peserta terbesar (22,5%) dan 7 mitra universitas yang terlibat, Agrinnovation secara berarti memperluas jangkauan Edufarmers ke dalam jalur talenta pertanian muda. Hal ini secara langsung mendukung visi organisasi untuk membina generasi penerus agropreneur Indonesia yang modern dan siap berinovasi — sebuah investasi jangka panjang yang penting bagi kedaulatan pangan nasional.



SISTEM GIZI:

**MENINGKATKAN AKSES
TERHADAP PROTEIN DAN
MENGUBAH PERILAKU
MEMBESARKAN ANAK**

LATAR BELAKANG

Stunting tetap menjadi salah satu hambatan paling persisten bagi tumbuh kembang anak, dengan konsekuensi seumur hidup terhadap kemampuan kognitif, kesehatan, dan produktivitas ekonomi. Setelah seorang anak melewati jendela kritis di awal kehidupannya, dampak stunting sebagian besar tidak dapat dipulihkan. Hal ini menjadikan intervensi dini tidak hanya mendesak, tetapi juga sangat terbatas: *solusi harus berhasil dalam jangka waktu yang singkat dan terkadang dengan sumber daya yang terbatas*.

Di Edufarmers, strategi gizi kami berangkat dari keterbatasan ini. Kami berfokus pada pertanyaan yang lebih praktis: *apa yang dapat secara berarti mengurangi risiko stunting, dan bagaimana perubahan itu dapat dipertahankan?*

Strategi kami berakar pada Uji Coba Terkontrol Acak (RCT) yang menunjukkan bahwa intervensi yang sederhana dan konsisten—satu butir telur sehari selama enam bulan—dapat secara signifikan menurunkan prevalensi stunting ([Ilanotti et. Al, 2020](#)). Telur padat nutrisi, dapat diterima secara budaya, dan layak secara logistik, menjadikannya intervensi efektif yang terbukti secara ilmiah sekaligus dapat diskalakan secara operasional.

Namun, hanya memberikan telur saja tidak cukup untuk dampak jangka panjang. Tahun ini, EFI mengambil pendekatan terintegrasi dan menskalakan bukti melalui dua pengungkit utama:



1 Intervensi Langsung:

Mereplikasi model “One Day One Egg” untuk memastikan asupan protein berkualitas tinggi secara langsung bagi anak-anak pada fase pertumbuhan paling kritis.



2 Pengungkit Perilaku

Menggunakan distribusi telur sebagai “pematik” untuk melibatkan ibu dan pengasuh. Dengan mengintegrasikan *Chatbot AI*, kami mengubah penyaluran makanan pendamping menjadi titik edukasi berkelanjutan dan alat pemantauan, mendorong perubahan perilaku yang diperlukan untuk menjaga kesehatan jauh setelah program berakhir.

Dengan memadukan hasil jangka pendek yang nyata dengan kecerdasan digital, kami membangun fondasi bagi perbaikan jangka panjang dalam gizi anak dan pengasuhan.

ONE DAY ONE EGG

Program One Day One Egg (1D1E) adalah intervensi unggulan kami yang dirancang untuk memberikan protein berkualitas tinggi kepada anak-anak pada masa tumbuh kembang mereka yang paling kritis. Telur dipilih sebagai intervensi utama karena aksesibilitasnya, keterjangkauannya, dan nilai gizinya yang tinggi, serta karena telur familiar secara budaya.

Selain intervensi gizi langsung, 1D1E mengintegrasikan perubahan perilaku berbasis komunitas. Selama periode intervensi enam bulan, keluarga penerima manfaat diundang untuk mengikuti serangkaian tiga lokakarya pemberdayaan komunitas yang dipandu oleh tenaga kesehatan setempat. Sesi-sesi ini berfokus pada praktik pemberian makan bayi dan balita (*infant and young child feeding, IYCF*), pemantauan tumbuh kembang, serta kebersihan dan sanitasi rumah tangga. Setiap lokakarya dilengkapi dengan demonstrasi memasak langsung untuk membekali pengasuh dengan keterampilan praktis mengolah telur secara kreatif.



Pada 2025, Edufarmers melaksanakan 1D1E bekerja sama dengan KitaBisa, PLN, Google.org, Nestlé, dan Meek Foundation, menyediakan **271.680** telur kepada **1.542 anak** yang berisiko atau mengalami stunting, dengan sebagian kecil peserta yang keluar selama pelaksanaan akibat mobilitas rumah tangga dan faktor kontekstual lainnya.

Di antara program dengan asesmen *endline* yang telah selesai, Edufarmers mengamati perbaikan yang berarti dalam status gizi anak. Prevalensi stunting menurun **rata-rata 11%** (berkisar antara 5,4–14,3% di seluruh lokasi pelaksanaan), sementara prevalensi *underweight* menurun **rata-rata 27%** (dengan variasi antarlokasi berkisar 16,1–46%). Melalui pengujian intervensi pada berbagai kelompok usia dan status gizi, kami menemukan bahwa rentang hasil bervariasi tergantung pada kondisi awal kasus stunting dan rentang usia anak.

Untuk beberapa kemitraan, analisis antropometrik *endline* belum selesai atau kolaborasi tersebut masih berfokus utamanya pada distribusi telur selama periode pelaporan; oleh karena itu, estimasi penurunan stunting dan *underweight* belum tersedia untuk seluruh mitra pelaksana.

Mitra	Penerima Manfaat (n)	Telur Didistribusikan	Penurunan Stunting	Penurunan Stunting Berat	Penurunan Underweight
PLN	250	52.500	5,40%	18,75%	16,10%
Meek Foundation	11	1.980	9,01%	20%	-
Kitabisa	135	28.350	13,54%	32%	46%
Nestlé	633	132.930	14,29%	-	23,15%
Google.org	513	55.920	(program berjalan)	(program berjalan)	(program berjalan)

SOROTAN RISET EKSTERNAL

Apa yang Dapat Dicapai Intervensi Telur + Susu: Bukti dari Kemitraan Edufarmers dengan Nestlé Indonesia

Sejak 2024, Edufarmers dan Nestlé Indonesia telah bermitra untuk menguji dampak dari mengintegrasikan suplementasi susu bersama program One Day One Egg. Berdasarkan tahun pertama kolaborasi, fase 2025–2026 memperluas program ini kepada 633 anak balita di tiga kabupaten — Karawang (Jawa Barat), Batang (Jawa Tengah), dan Pasuruan (Jawa Timur) — berlangsung dari Juni 2025 hingga Januari 2026. Prof. Ali Khomsan dari IPB University menjadi evaluator eksternal independen, menilai hasil antropometrik, asupan makanan, dan pengetahuan gizi pada *baseline*, *midline*, dan *endline* di ketiga lokasi.

22%-23,4%

penurunan *underweight* & *underweight* berat

4,2-4,6 CM

rata-rata pertambahan tinggi badan per anak selama 7 bulan

1,1-1,2 kg

rata-rata pertambahan berat badan per anak selama 7 bulan

Seluruh perbaikan antropometrik ini signifikan secara statistik ($p < 0,01$). Evaluasi ini menemukan bahwa intervensi gabungan telur dan susu menghasilkan pemulihan pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan telur saja — konsisten dengan apa yang diamati Edufarmers ketika membandingkan program telur-saja yang didukung SAKTI di Kalipare dengan kabupaten tetangga yang juga hanya memberikan telur namun hanya mencapai penurunan stunting 5% tanpa dukungan digital.

► Apa arti temuan ini bagi Edufarmers dan MBG:

Perkembangan dari telur saja menuju telur ditambah susu menunjukkan pola yang jelas: semakin lengkap paket gizi yang diberikan, semakin kuat hasil pertumbuhannya. Telur memberikan protein berkualitas tinggi. Penambahan susu menutup kesenjangan kalsium dan mempercepat pengejaran tinggi badan. Namun keduanya masih merupakan intervensi satu kategori. Makanan bergizi lengkap berpotensi untuk melangkah lebih jauh, dengan menghadirkan keberagaman kelompok pangan yang secara konsisten diidentifikasi oleh riset sebagai pendorong utama penurunan stunting pada anak balita.

Temuan ini membentuk langkah selanjutnya dari program Zerostunting Edufarmers. Pemantauan kepatuhan, edukasi pengasuh, dan dorongan perubahan perilaku dari SAKTI mengubah program penyediaan telur dasar menjadi penurunan *underweight*. Diterapkan pada MBG, infrastruktur perubahan perilaku yang sama berpotensi menghasilkan capaian yang tidak dapat dicapai oleh program makan maupun alat digital secara terpisah. Bukti dari Kalipare dan studi Nestlé/IPB secara bersama-sama menunjukkan bahwa **akses terhadap pangan yang beragam dan bergizi, dipadukan dengan perubahan perilaku pengasuh yang berkelanjutan, merupakan model paling lengkap yang direncanakan Edufarmers untuk diuji pada 2026.**

Sumber: Khomsan, A. (2026). *Egg and Milk Intervention for Stunting Prevention*. IPB University / Nestlé Indonesia. Februari 2026.



INTEGRASI DIGITAL: AI GIZI

Setelah menguji coba dan melaksanakan beberapa *program One Day One Egg (1D1E)* di berbagai lokasi, kami belajar bahwa mengatasi stunting dalam skala besar tidak hanya memerlukan input gizi yang efektif, tetapi juga keunggulan operasional. Seiring program berkembang, beban kerja tim lapangan pun meningkat. Setiap hari, pengasuh melaporkan konsumsi telur kepada kader kesehatan melalui WhatsApp. Kader memverifikasi bukti foto, meneruskan data kepada petugas lapangan, dan petugas lapangan menyusun semuanya secara manual ke dalam *spreadsheet*. Pengukuran antropometrik bulanan mengikuti rantai yang serupa — dikumpulkan secara manual, dimasukkan secara manual, ditinjau di tingkat program dengan penundaan. Cara ini berhasil, tetapi tidak berkelanjutan. Waktu yang dihabiskan untuk administrasi adalah waktu yang seharusnya untuk keluarga.

Meskipun pendekatan ini memungkinkan pengawasan yang ketat, hal ini juga mengungkap keterbatasan yang penting. Pengumpulan data secara manual rentan terhadap kesalahan input dan keterlambatan, sehingga mengurangi ketepatan waktu dan keandalan pelaporan. Petugas lapangan menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk tugas administratif, membatasi kapasitas mereka untuk keterlibatan komunitas dan dukungan pengasuh yang bernilai lebih tinggi. Hambatan operasional ini menunjukkan perlunya sistem yang lebih efisien dan berbasis teknologi—sistem yang dapat meningkatkan akurasi data, mempercepat siklus umpan balik, dan memungkinkan tim lapangan berfokus pada hal yang paling penting: keluarga dan perubahan perilaku.

Dengan mengintegrasikan *chatbot* WhatsApp bertenaga AI ke dalam program, Edufarmers mengotomatiskan proses pelaporan. Kini, pengasuh dapat mengirim bukti foto langsung ke chatbot, yang secara otomatis meneruskan data ke *back office* program untuk pelacakan secara *real-time*. Tinggi dan berat badan anak langsung dianalisis, memungkinkan umpan balik instan kepada pengasuh dan membantu tim program dengan cepat mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan pemantauan dan tindak lanjut lebih dekat.

Dengan mengotomatiskan pengumpulan data dan pelaporan, program ini mengurangi beban administratif tim lapangan dan menghemat sekitar 522 jam kerja staf selama periode enam bulan, sehingga memungkinkan petugas lapangan mengalihkan waktu mereka untuk keterlibatan komunitas dan dukungan pengasuh yang bernilai lebih tinggi.

Apa yang dimulai sebagai solusi pemantauan digital segera berkembang menjadi sesuatu yang lebih berdaya. Tim juga ingin mengetahui apakah kanal digital dapat mendorong perubahan perilaku, bukan sekadar memantaunya. SAKTI diperluas untuk mencakup dorongan edukasi mingguan — pesan singkat mengenai praktik pemberian makan, tumbuh kembang anak, dilengkapi dengan kuis pengetahuan bulanan. Disampaikan melalui WhatsApp—salah satu platform yang paling banyak digunakan di Indonesia —alat bertenaga AI kami, *SAKTI*, menyederhanakan alur data kesehatan dan gizi sekaligus melibatkan orang tua dan pengasuh secara aktif. Dengan memberikan panduan yang tepat waktu dan personal, SAKTI mengubah pemantauan rutin menjadi kanal berkelanjutan untuk perubahan perilaku, mendukung keluarga tepat pada saat dan tempat yang paling dibutuhkan.



Hasilnya kami sampaikan apa adanya. Di Kalipare, Malang, partisipasi kuis tinggi, mencapai 82% dalam pengujian jangka pendek. Di Turen, partisipasi turun menjadi 34% pada bulan kedua, dengan penyelesaian terkonsentrasi pada pengasuh yang sudah memiliki pengetahuan dasar yang lebih tinggi. Kelelahan terhadap pesan, keterbatasan konektivitas, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan yang paling sering disebutkan. Pola ini menunjukkan batas yang jelas: alat digital menjangkau pengasuh dengan paling baik ketika hanya meminta sedikit timbal balik — sebuah pengingat, dorongan singkat, konfirmasi harian yang sederhana — dibandingkan partisipasi aktif yang berkelanjutan.

Perbedaan ini membentuk cara pandang Edufarmers saat ini terhadap peran SAKTI. SAKTI berfungsi paling andal sebagai kanal penguatan dengan hambatan rendah — mempertahankan perilaku di antara titik-titik pertemuan langsung, mengidentifikasi rumah tangga yang tidak patuh untuk ditindaklanjuti kader, serta menjaga keterlibatan keluarga sepanjang siklus program enam bulan. Perolehan pengetahuan, sebaliknya, lebih baik dicapai melalui lokakarya tatap muka, di mana partisipasi dapat didukung, pertanyaan dijawab sesuai konteks, dan pembelajaran diperkuat melalui demonstrasi. SAKTI dan lokakarya bukan pengganti satu sama lain. Keduanya bekerja lebih baik bersama-sama, masing-masing melakukan apa yang tidak dapat dilakukan yang lain.

Setelah memperkenalkan SAKTI ke dalam program Kalipare, kepatuhan konsumsi telur meningkat dari 76% menjadi 92% dan kepatuhan kunjungan Posyandu dari 88% menjadi 97%. Evaluasi program independen yang dilakukan oleh Infoxchange untuk kohort 135 anak di Kalipare yang didanai Kitabisa memberikan bukti paling jelas mengenai apa yang dihasilkan oleh kepatuhan yang berkelanjutan tersebut di tingkat anak: kasus stunting menurun 14% dan kasus stunting berat menurun 32% dalam enam bulan program. Kombinasi akses protein yang konsisten, edukasi pengasuh, dan penguatan digital tidak hanya menggerakkan angka kepatuhan, tetapi juga berkorelasi dengan pergerakan lintasan pertumbuhan anak.



KAMPANYE & PENGGALANGAN DANA UNTUK Mendukung ZEROSTUNTING



Menjaga kemajuan menuju ZeroStunting membutuhkan lebih dari sekadar pelaksanaan program. Hal ini juga bergantung pada pemahaman publik, rasa kepemilikan bersama, dan kemampuan menerjemahkan tantangan gizi yang kompleks menjadi tindakan yang dapat dilakukan bersama oleh individu, komunitas, dan mitra. Pada 2025, Edufarmers terus melibatkan publik dan mitra dalam mendukung pencegahan stunting melalui kampanye yang terarah dan kegiatan berbasis komunitas.

Salah satu upaya tersebut adalah #TheMissingEgg, kampanye kolaboratif bersama The Food Hall, Ayyomi, dan HATMA Creative. Melalui inisiatif ini, pelanggan membeli paket telur Ayyomi berisi sembilan butir telur, dengan telur kesepuluh disumbangkan untuk anak-anak yang terdampak stunting. Kampanye ini berhasil mengumpulkan 300 butir telur, yang kemudian didistribusikan pada peluncuran program 1 Day 1 Egg (1D1E) di RPTRA Marunda pada Juli 2025. Sebagai bagian dari acara tersebut, telur-telur ini diserahkan secara simbolis kepada 11 anak yang mengalami stunting, mendukung upaya awal untuk meningkatkan akses terhadap protein hewani harian.



Edufarmers juga berpartisipasi dalam Festival Marunda, yang diselenggarakan bersamaan dengan Hari Anak Nasional, di mana sebuah program pencegahan stunting resmi diluncurkan bekerja sama dengan pemangku kepentingan setempat. Melalui platform ZeroStunting, Edufarmers menyampaikan pesan 1D1E kepada orang tua di Rusunawa Marunda, mendorong konsumsi telur secara rutin sebagai langkah yang sederhana dan mudah diakses untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Masih berlandaskan kemitraan yang dibangun pada tahun-tahun sebelumnya, Edufarmers melanjutkan kolaborasinya dengan C'Bezt (PT Cipta Aneka Selera) melalui inisiatif pemasaran berdampak sosial. Melalui menu Paket Peduli, IDR 2.000 dari setiap makanan yang terjual dialokasikan untuk mendukung intervensi ZeroStunting di Tebet dan Marunda. Hingga Desember 2025, kampanye ini menghasilkan IDR 25,2 juta ($\pm$ USD 1.500) dari 12.624 porsi makanan yang terjual, secara langsung berkontribusi pada upaya pencegahan stunting serta mendukung 126 anak di Tebet selama satu bulan dan 11 anak di Marunda selama enam bulan melalui intervensi gizi. Selain itu, C'Bezt juga menyumbangkan sebagian dana yang terkumpul untuk mendukung upaya tanggap darurat di Sumatra sebagai respons atas banjir dan tanah longsor yang terjadi baru-baru ini.

Dengan mengubah gizi menjadi sesuatu yang dapat dilihat, disentuh, dan dipraktikkan oleh masyarakat, kampanye-kampanye Edufarmers berupaya mengubah kesadaran menjadi tindakan. Setiap telur yang disumbangkan, setiap kebiasaan yang terbentuk, dan setiap kemitraan yang dibangun berkontribusi pada gerakan yang terus tumbuh menuju masa depan yang lebih sehat dan adil bagi anak-anak Indonesia.

INTEGRASI ZERO STUNTING DENGAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) NASIONAL



Pada 2025, Edufarmers menjadi mitra pelaksana program Makan Bergizi Gratis (MBG) Pemerintah Indonesia — sebuah inisiatif nasional yang menyediakan makanan bergizi gratis bagi anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Keputusan Edufarmers untuk berpartisipasi mencerminkan keterkaitan langsung dengan misi Zero Stunting:

kesenjangan keterjangkauan biaya adalah salah satu hambatan paling konsisten yang dihadapi program di lapangan, di mana keluarga yang memahami pentingnya asupan protein hewani harian bagi anak mereka tidak selalu dapat mewujudkan pengetahuan tersebut karena keterbatasan biaya.

MBG mengatasi hambatan tersebut pada tingkat struktural, dengan menyediakan akses pangan yang didanai pemerintah bagi populasi yang paling berisiko mengalami stunting selama 1.000 hari pertama kehidupan yang krusial.



Kontribusi Edufarmers pada 2025 berfokus pada pendirian enam unit dapur SPPG untuk menjalankan program di lapangan. Lima di antaranya berlokasi di wilayah:

1. Malang, Jawa Timur
 - Sukun (Kota Malang),
 - Donomulyo (Kota Malang),
 - Poncokusumo (Kota Malang),
 - Lawang (Kota Malang),
 - Turen (Kabupaten Malang)
2. Simalungun, Sumatra Utara

Tahun ini difokuskan pada pembangunan, pemasangan peralatan, sertifikasi keamanan pangan, dan biaya operasional. Investasi dalam infrastruktur ini — pengeluaran tunggal terbesar yang dilakukan Edufarmers pada 2025 — mencerminkan komitmen organisasi untuk membangun sistem penyaluran yang dapat menjaga akses pangan melampaui jangka waktu proyek yang didanai donor tunggal mana pun.

Konsentrasi di Malang bersifat disengaja. Kabupaten Malang adalah lokasi utama model Zero Stunting Edufarmers yang terus berkembang, dan dapur-dapur MBG dirancang untuk menjadi fondasi akses pangan dalam program yang lebih luas tersebut — memadukan penyediaan makanan yang didanai pemerintah dengan edukasi pengasuh, dukungan kader kesehatan masyarakat, dan pemantauan bertenaga SAKTI dari Edufarmers. Tujuannya adalah menguji apakah pendekatan terintegrasi ini dapat mencegah munculnya kasus stunting baru sepenuhnya, alih-alih menangani stunting setelah terjadi. Mencapai nol kasus stunting baru di Malang adalah ambisi yang membentuk bagaimana Edufarmers memposisikan perannya dalam MBG.



KISAH DAMPAK

BAGAIMANA AI GIZI MEMBANTU PENCARIAN DAN DEDIKASI IBU ULFAH UNTUK ANAKNYA



— Ibu Ulfah

Ibu Ulfah tidak pernah berhenti mencari jawaban. Tinggal di Desa Putukrejo, Kecamatan Kalipare, ia menjalani kehidupan sebagai ibu rumah tangga, penjahit rumahan, dan penjual pakaian, sementara suaminya bekerja sehari-hari penuh sebagai buruh bangunan. Ketika putra bungsunya, Ahmad Zidan, mulai kehilangan berat badan bulan demi bulan, ia melakukan apa yang akan dilakukan oleh ibu mana pun yang penuh perhatian—ia terus mencari hingga menemukan solusi.

Zidan dulunya bayi yang montok dan sehat, namun pada usia sekitar tujuh bulan ia mengalami ruam kulit yang menghancurkan nafsu makannya. Menduga bahwa telur dan ayam memperparah kondisinya, Ibu Ulfah dengan hati-hati memutuskan untuk menghentikan pemberiannya. "Saya tidak berani memberinya telur atau ayam. Saya hanya berani memberinya wortel atau bayam karena saya pikir itu tidak akan berpengaruh apa-apa. Jadi hanya sayuran saja," jelasnya. Tanpa protein, berat badannya menurun selama tiga bulan berturut-turut, dan bidan kemudian mendaftarkannya ke program ZeroStunting.

Ia sebelumnya telah berkonsultasi dengan dokter kulit, yang mengatakan bahwa ruam tersebut disebabkan oleh -tungau—bukan telur. Dengan kepastian itu, ia setuju untuk bergabung dengan ZeroStunting dan mulai memberikan telur kepada Zidan setiap hari. Perjalanannya masih melibatkan proses coba-coba: ruam terkadang muncul kembali, dan ia akhirnya menelusuri bahwa penyebabnya mungkin bukan telur, melainkan penyedap rasa dalam jajanan. Perlahan, melalui pemberian makan yang konsisten dan panduan yang ia terima sepanjang perjalanan, keadaan mulai berubah. Pada bulan keenam program, tinggi badan Zidan telah beralih dari stunting menjadi normal sesuai usianya—dan berat badannya naik dari 8 menjadi 11 kilogram.

Kisah Ibu Ulfah menantang anggapan umum—bahwa stunting terjadi ketika ibu tidak peduli atau tidak memiliki pengetahuan. Di sini ada seorang ibu yang mencari perawatan medis, memantau anaknya dengan saksama, dan mengubah pola makannya dengan sengaja. Namun tanpa panduan personal yang mudah diakses, bahkan upaya terbaiknya pun belum cukup. Seperti yang ia renungkan: "Sekarang saya lebih mengerti soal gizi anak. Saya jadi tahu betapa bermanfaatnya telur."

Di sinilah SAKTI membuat perbedaan yang nyata. Ibu Ulfah menggunakan *chatbot* ini setiap hari untuk melaporkan konsumsi telur dan setiap bulan untuk mencatat pertumbuhan Zidan—namun lebih dari sekadar pemantauan, SAKTI telah menjadi sumber panduan yang paling ia percaya. "Program ZeroStunting itu seperti bos. Seperti bos saya yang selalu mengingatkan saya untuk memberi anak saya telur setiap hari. Jadi kalau saya tidak memberi telur, saya merasa bersalah," katanya sambil tertawa. Ia pernah bertanya kepada SAKTI tentang permainan yang sesuai usia untuk Zidan dan mengandalkannya saat membutuhkan ide menu baru. Dibandingkan mencari di internet, perbedaannya jelas: "SAKTI lebih mudah karena kita tinggal buka chat dan bertanya. Apa pun yang ditanyakan langsung dijawab." Bagi seorang ibu yang selalu penuh perhatian, yang ia butuhkan bukanlah lebih banyak informasi—melainkan akses yang lebih cepat dan andal terhadap panduan yang tepat pada saat yang tepat. Ia memiliki satu harapan untuk masa depan: agar SAKTI juga dapat menampilkan gambar di samping resep, agar mencoba menu baru menjadi lebih menggugah selera!

GIZ AGRICRF: MEMBANGUN KETAHANAN FINANSIAL BAGI PETANI KAKAO DI INDONESIA



Pertanian kakao tetap menjadi sumber penghidupan yang penting bagi rumah tangga petani kecil di Sulawesi Tengah, namun petani terus menghadapi tantangan yang saling bertumpuk — naiknya biaya produksi, hasil panen yang tidak menentu, dan risiko iklim yang meningkat — dengan alat finansial yang terbatas untuk mengelolanya. Sebagai respons, Edufarmers bermitra dengan GIZ melalui Proyek Agricultural Climate Risk Financing (AgriCRF) untuk menghadirkan fase kedua dan ketiga dari inisiatif edukasi keuangan bagi rumah tangga petani kakao. Pada 2025, **proyek ini menjangkau 5.003 petani dari 3.025 rumah tangga melalui 220 sesi pelatihan**, dengan partisipasi yang hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu 50,8% dan 49,2%. Berlandaskan pendekatan berbasis rumah tangga yang mendorong suami dan istri untuk hadir bersama, dengan menggabungkan hasil Fase 2 dan 3, **pelatihan ini menghasilkan 56,25% peserta yang menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan keuangan berdasarkan hasil pre-post**.

Menyadari bahwa pelatihan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, proyek ini juga menekankan pendampingan dan pemantauan pascapelatihan. Lebih dari 2.000 rumah tangga menerima kunjungan tindak lanjut secara individual, di mana pendamping membantu keluarga menerapkan praktik seperti meninjau anggaran, memperjelas konsep, dan mendorong pengambilan keputusan keuangan bersama. **Hasil dari fase 3 menunjukkan adopsi awal yang berarti: 45,9% rumah tangga yang secara aktif mencatat pemasukan dan pengeluaran bulanan. Selain itu, 38,9% peserta yang menyusun anggaran rumah tangga bulanan.** Dari kemitraan ini, kami belajar bahwa keterlibatan rumah tangga secara personal membantu rumah tangga petani menerjemahkan pengetahuan keuangan teoretis ke dalam praktik.



Kemitraan ini merupakan komitmen untuk membangun ketahanan finansial yang memungkinkan rumah tangga petani menyerap guncangan, berinvestasi dengan percaya diri, dan merencanakan lebih jauh dari panen berikutnya. Dengan memadukan edukasi keuangan yang terstruktur bersama pendampingan rumah tangga yang berkelanjutan, pengembangan fasilitator lokal, dan sensitisasi akses ke layanan keuangan, kolaborasi ini telah membangun model yang praktis dan dapat direplikasi untuk menanamkan pengelolaan keuangan dalam komunitas petani kakao.



VISA PERMATA: MEMBANGUN KETAHANAN FINANSIAL PETANI



Ketahanan finansial dimulai dari rumah tangga petani, dan yang paling sering berperan adalah anggota perempuan dalam rumah tangga tersebut. Menyadari hal ini, Edufarmers bermitra dengan Visa Foundation untuk meluncurkan Program Permata (Pelatihan Rumah Tangga Cermat dan Taat Anggaran) – sebuah inisiatif literasi keuangan berbasis komunitas yang menyasar perempuan dalam rumah tangga petani di Subang dan Garut, Jawa Barat. Pada 2025, program ini menjalankan *angkatan* ketiga sekaligus terakhirnya, dan menjadi bagian dari ekosistem Plaza Bertani.

Sepanjang tiga *angkatan* tersebut, program ini menjangkau **1.698 perempuan**, di mana **89% menerapkan praktik pengelolaan keuangan** dan **87% mulai mencatat keuangan secara rutin**. Porsi perempuan yang secara rutin menyisihkan dana untuk kegiatan penghasil pendapatan meningkat dari 17% menjadi 27,6%, menandakan pergeseran dari sekadar bertahan dalam jangka pendek menuju perencanaan keuangan yang berorientasi ke depan. Meski trennya positif, masih terdapat kesenjangan dalam adopsi digital, di mana hanya 25% yang pernah melakukan transaksi digital. Dari pelaksanaan program ini, kami belajar bahwa literasi keuangan yang berpusat pada perempuan dapat menjadi intervensi berbiaya rendah namun berdaya ungkit tinggi. Berbeda dengan skema asuransi yang membutuhkan skala, premi, dan infrastruktur regulasi, kapabilitas keuangan dapat dibangun sekarang juga—menggunakan jaringan komunitas yang sudah ada dan pemimpin komunitas yang terpercaya.



SOROTAN KEMITRAAN

MEMBINA PEMIMPIN PANGAN MASA DEPAN INDONESIA: PROGRAM BEASISWA JAPFA



Ketahanan pangan dicapai dengan memberdayakan orang-orang yang mengabdikan hidup mereka pada produksi pangan. Bagi Edufarmers, ini berarti melihat lebih jauh dari lahan pertanian dan berinvestasi pada generasi penerus pelajar yang akan membentuk masa depan Indonesia.

Berbagi misi dan nilai yang sama, PT Japfa Comfeed Indonesia bermitra dengan **Edufarmers untuk meluncurkan Program Beasiswa JAPFA "Beasiswa JAPFA untuk Anak Negeri" yang menjangkau 403 siswa di 23 provinsi**. Program ini mendukung 211 siswa SMA dan 192 mahasiswa yang berasal dari anggota keluarga karyawan JAPFA yang berprestasi maupun pelamar umum.

Peran Edufarmers sebagai mitra pelaksana tidak berhenti pada penyelenggaraan seleksi dan penyaluran dana. Berdasarkan pembelajaran dari pelaksanaan program Bertani untuk Negeri (*Bertani untuk Negeri*), kami menyadari bahwa bantuan finansial saja tidak membentuk seorang pemimpin. Karena itu, Edufarmers merancang serangkaian pengalaman pengembangan kepemimpinan untuk melengkapi dukungan finansial tersebut. Para siswa mengikuti program pengabdian masyarakat bertajuk Aksi untuk Nusantara dan bergabung dalam kunjungan industri yang dirancang untuk menghubungkan mereka dengan jalur karier nyata di sektor pangan dan pertanian Indonesia. Titik-titik pertemuan ini disengaja — membangun bukan hanya kepercayaan diri akademis, tetapi juga rasa tujuan dan rasa memiliki dalam industri yang menghidupi bangsa.



+ 6.600
pendaftar

Respons terhadap program ini jauh melampaui ekspektasi. Lebih dari 6.600 anak muda Indonesia mendaftar beasiswa ini, dan program ini menghasilkan lebih dari satu juta impresi di berbagai kanal media daring — sebuah bukti besarnya hasrat akan kesempatan yang ada di seluruh negeri. Untuk setiap siswa yang menerima beasiswa, ribuan lainnya turut terjangkau oleh pesan bahwa masa depan di bidang pangan dan pertanian adalah masa depan yang layak diperjuangkan.



MENATAP KE DEPAN

Edufarmers berencana memasuki 2026 dengan desain program yang lebih tajam, kemitraan kelembagaan yang lebih kuat, dan bukti bahwa model Bertani dan Zerostunting dapat dibawa lebih jauh untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat dan dampak yang lebih dalam. Di seluruh program pertanian kami, fokusnya adalah memperdalam dampak di wilayah yang telah dijangkau Edufarmers, sekaligus memperluas jangkauan alat AI kami, baik di dalam Indonesia maupun, untuk pertama kalinya, lintas negara. Pada pertanian berkelanjutan, temuan riset awal mengenai pendekatan cerdas iklim bergerak dari lahan uji coba menuju uji coba aktif di tingkat petani. Dan di bidang gizi, program Zero Stunting yang dirancang ulang — lebih tepat sasaran dan lebih terintegrasi dengan inisiatif makan gratis nasional pemerintah — mencerminkan pembelajaran dari tiga tahun pelaksanaan. Prioritas-prioritas berikut ini bukan merupakan perubahan arah. Prioritas ini menggambarkan seperti apa melakukan pekerjaan yang sama dengan lebih baik, dalam skala yang lebih besar, dan selaras lebih erat dengan sistem yang membentuk hasil bagi petani dan anak-anak di Indonesia.



Berdasarkan keberhasilan mengintegrasikan teknologi AI ke dalam program pertanian dan gizi, Edufarmers akan terus berinvestasi dalam pengembangan dan penerapan solusi AI di kedua pilar kerjanya. Pada 2026, fokusnya adalah menyebarluaskan alat AI dalam skala yang lebih besar di seluruh Indonesia — bergerak dari pengguna awal menuju komunitas petani dan kader kesehatan yang lebih luas — serta melokalkan alat-alat ini untuk wilayah geografis baru. Untuk ekspansi dampak, Google.org mengumumkan hibah senilai US\$3,5 juta kepada Edufarmers untuk menghadirkan penyuluhan pertanian bertenaga AI kepada 200.000 petani kecil di Thailand dan Vietnam, berlangsung dari 2025 hingga 2028. Ini menandai perluasan pertama Edufarmers di luar Indonesia dan dibangun langsung di atas alat AI agronomi yang dikembangkan dan diuji melalui program Pak Dayat. Bekerja sama dengan mitra lokal di kedua negara, Edufarmers akan mengembangkan *chatbot* agronomi bertenaga AI yang dilokalkan dan gratis untuk mendukung diagnosis penyakit tanaman, saran bertani yang disesuaikan, dan adopsi praktik pertanian berkelanjutan, sekaligus melatih 30.000 petani dan penyuluh dalam Praktik Pertanian yang Baik.



Edufarmers menyadari bahwa kolaborasi dengan pemerintah adalah kunci untuk mencapai perubahan yang luas dan bertahan lama. Pada 2025, Edufarmers meresmikan komitmen ini melalui Nota Kesepahaman dengan Badan Gizi Nasional (BGN), sebuah langkah penting dalam menyelaraskan program gizi Edufarmers dengan prioritas kebijakan nasional dan sistem penyaluran pemerintah. Kami akan terus membangun di atas fondasi ini — mengupayakan keterlibatan yang lebih mendalam dengan lembaga pemerintah utama, memperluas jangkauan program yang beroperasi berdampingan dengan infrastruktur pemerintah, dan memposisikan basis bukti Edufarmers sebagai sumber daya bagi pengambilan keputusan tingkat kebijakan.



Edufarmers berkomitmen mendorong praktik pertanian yang meningkatkan produktivitas petani sekaligus mengurangi dampak lingkungan dalam jangka panjang. Pada 2026, komitmen ini bergerak dari riset menuju uji coba aktif di tingkat petani. Inisiatif utama meliputi:

- **Uji Coba Praktik Padi Tanpa Bakar di Indramayu:** Berdasarkan pelatihan Sekolah Lapangan Petani dalam mengomposkan jerami padi sebagai alternatif pembakaran, Edufarmers akan menguji coba promosi praktik tanpa bakar dalam skala luas di Indramayu — salah satu kabupaten penghasil padi utama di Indonesia — dengan tujuan mengurangi emisi dan memulihkan bahan organik tanah selama musim-musim berikutnya.
- **Mendorong Biostimulan untuk Mengurangi Ketergantungan pada Pupuk Kimia:** Edufarmers akan menguji coba promosi input biologis seperti biostimulan sebagai alternatif yang praktis dan hemat biaya untuk pupuk kimia, mendukung kesehatan tanah dan mengurangi biaya input bagi petani kecil dalam jangka panjang.
- **Penggalangan Dana untuk Menskalakan *Alternate Wetting and Drying (AWD)*:** Uji coba lapangan kami pada 2025 di Klaten menunjukkan bahwa AWD dapat meningkatkan hasil panen padi sebesar 8% sekaligus mengurangi penggunaan air sebesar 13% dan menurunkan estimasi emisi metana hingga 48%. Pada 2026, Edufarmers secara aktif mencari mitra untuk mendukung uji coba AWD di tingkat petani, dengan tujuan membangun bukti lapangan yang diperlukan untuk mendukung penskalaan nasional.



MENGINTENSIFKAN UPAYA MEMERANGI STUNTING

Edufarmers tetap berkomitmen mengurangi stunting dan memastikan tumbuh kembang optimal bagi anak-anak di komunitas yang dilayaninya. Pada 2026, program ini memasuki fase baru — fase yang ditandai dengan desain yang lebih tepat sasaran, berlandaskan riset formatif dan pembelajaran lapangan dari tiga tahun pelaksanaan.

Perbaikan utama pada desain program mencakup fokus yang lebih tajam pada jendela 1.000 hari pertama yang paling berdaya ungkit, dengan intervensi yang terpusat pada ibu hamil dan anak di bawah dua tahun. Komponen program telah disempurnakan untuk mencerminkan apa yang dikonfirmasi oleh riset lapangan di Malang: bahwa hambatan utama adalah akses protein, kapabilitas pengasuh, hambatan pembiayaan kesehatan, dan deteksi dini yang lemah. Oleh karena itu, program yang direvisi mengintegrasikan bantuan pangan, komunikasi perubahan perilaku berbasis demonstrasi, deteksi tanda bahaya dini, serta memastikan akses ke JKN, diperkuat oleh platform SAKTI AI. Inti dari strategi 2026 adalah integrasi dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) pemerintah. Edufarmers sedang menguji coba pendekatan yang memposisikan MBG sebagai pengungkit struktural utama untuk akses protein, dengan komponen Zero Stunting seperti edukasi pengasuh, pemantauan yang didukung SAKTI, dan dukungan suplementasi yang tersasar, dilapisi untuk mendorong perubahan perilaku dan memperkuat dampak terukur program terhadap hasil tumbuh kembang anak. Integrasi ini merupakan peluang yang signifikan: untuk menunjukkan bahwa platform penyaluran gizi pemerintah, ketika dipadukan dengan perubahan perilaku berbasis bukti dan pemantauan yang didukung AI, dapat menghasilkan capaian yang lebih baik bagi anak-anak dibandingkan jika kedua sistem tersebut berjalan sendiri-sendiri.

KINERJA DAN TINJAUAN KEUANGAN

2025 menjadi tahun ekspansi program yang signifikan. Dua program baru diluncurkan, yaitu program beasiswa nasional bermitra dengan JAPFA dan program makan gratis. Secara paralel, kerja Yayasan yang telah mapan dalam penguatan kapasitas petani, riset pertanian terapan, dan pencegahan stunting terus memperdalam jangkauannya. Pertumbuhan ini tercermin dalam keuangan kami. Bagian-bagian berikut akan menjelaskan baik pertumbuhan tersebut maupun konteks yang diperlukan untuk memaknainya secara akurat.

Pendapatan

Total pendapatan pada 2025 mencapai USD 2,15 juta

Sebagian besar pendanaan Edufarmers pada 2025 tetap berasal dari hibah kelembagaan, senilai USD 1,87 juta atau 87% dari total pendapatan. Kontribusi tambahan berasal dari sumber pendapatan lain (USD 260.625), pendapatan pertanian dari lahan riset dan percontohan kami (USD 17.475), dan donasi publik melalui kanal crowdfunding dan B2B2C (USD 878). Mitra yang mendukung kerja Edufarmers pada 2025 antara lain Google.org, PT Japfa Comfeed, GIZ, Nestlé, Kitabisa, dan Visa Foundation, di antara mitra lainnya.

Pendapatan 2025 tampak lebih rendah dibandingkan 2024, karena perubahan dalam penyajian akuntansi, bukan karena penurunan pendanaan program. Laporan keuangan Edufarmers pada 2023 dan 2024 disusun secara penuh berbasis kas — pendapatan dan pengeluaran dicatat saat kas diterima atau dibayarkan. Pada 2025, Yayasan mengadopsi pengakuan pendapatan akrual. Ini merupakan praktik akuntansi yang lebih kuat, namun berarti bahwa pendapatan hibah 2025 hanya mencerminkan apa yang telah diperoleh atas aktivitas yang dijanjikan pada tahun tersebut, meskipun tahap pencairan yang lebih besar mungkin telah diterima.

DONASI DAN PENDAPATAN LAIN

	2025	2024	2023
	USD	USD	USD
HIBAH	1.874.699	3.291.035	942.227
PENDAPATAN PERTANIAN	17.475	22.026	6.708
DONASI PUBLIK (MIS. CROWDFUNDING, B2B2C)	878	1.240	4.816
PENDAPATAN LAIN	260.625	8.094	304.033
TOTAL DONASI DAN PENDAPATAN LAIN	2.153.676	3.322.394	1.257.784

*Kurs konversi: 1 USD = IDR 16.870

Pengeluaran

Total pengeluaran tumbuh menjadi USD 3,08 juta, didorong oleh program-program baru

Pada 2025, total pengeluaran Edufarmers mencapai USD 3,08 juta — meningkat 112% dari USD 1,45 juta pada 2024. Dari total ini, USD 1,79 juta (58%) dialokasikan untuk pelaksanaan program secara langsung, sementara USD 1,30 juta (42%) menutup fungsi organisasi yang diperlukan untuk mengelola portofolio yang terus berkembang di berbagai provinsi.

Pertumbuhan pengeluaran ini terutama dijelaskan oleh dua program baru yang diluncurkan pada 2025:

- **MBG (Makan Bergizi Gratis):**

Pendirian program makan gratis bekerja sama dengan pemangku kepentingan pemerintah di enam wilayah, menghabiskan USD 724.189 pada tahun pertamanya. Pengeluaran besar ini utamanya untuk pendirian dapur dan memperoleh berbagai sertifikasi guna memastikan keamanan pangan.

- **Beasiswa Japfa:**

Program beasiswa nasional yang mendukung 403 siswa di 23 provinsi, menambah biaya sebesar USD 155.789 pada tahun pertama.

Di luar program-program baru ini, pengeluaran untuk program yang sudah berjalan juga meningkat, mencerminkan perluasan jangkauan.

BEBAN	2025	2024	2023
	USD	USD	USD
PROGRAM			
BERTANI UNTUK NEGERI	197.669	318.811	330.737
RISET PENGEMBANGAN PERTANIAN	160.978	67.124	81.265
STUNTING	183.289	90.179	51.549
MARKETING & PENGGALANGAN DANA LAINNYA	63.475	21.371	45.630
LAYANAN AGRI	36.788	453	-
KONFERENSI AGRINNOVATION	120.236	27.731	64.307
BERTANI ACADEMY	3.919	18.972	-
BERTANI	130.637	83.385	-
PIK II	8.151	7.173	-
BEASISWA JAPFA	155.789		
MBG	724.189		
TOTAL BEBAN PROGRAM	1.785.120	635.199	573.487
BEBAN ADMINISTRATIF	1.299.985	816.800	723.918
TOTAL BEBAN	3.085.105	1.451.999	1.297.405
KENAIKAN / PENURUNAN ASET BERSIH	(931.428)	1.870.395	(39.621)
ASET BERSIH PADA AWAL TAHUN	2.138.151	267.756	307.376
SALDO AKHIR TAHUN	1.206.723	2.138.151	267.756

*Kurs konversi: 1 USD = IDR 16.870

Aset Bersih

Saldo akhir tahun sebesar USD 1,21 juta telah sepenuhnya dikomitmenkan

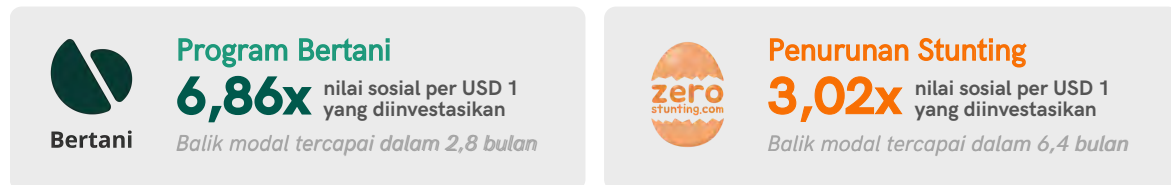
Selisih antara pendapatan yang diakui dan pengeluaran yang tercatat pada 2025 menghasilkan tampilan yang tampak demikian. Beban tetap dicatat secara basis kas, artinya biaya dicatat saat dibayarkan, sementara pendapatan diakui secara lebih bertahap di bawah metodologi akrual yang baru. Kedua garis waktu ini tidak selaras secara sempurna.

Posisi aset bersih sebesar USD 1,2 juta pada akhir tahun tidak mencerminkan surplus yang belum dikomitmenkan atau bersifat diskresioner. Posisi ini mencerminkan perbedaan waktu akibat perlakuan akuntansi yang asimetris, di mana hibah diakui pada 2025, namun arus kas keluar yang bersesuaian belum terjadi. Dana ini telah sepenuhnya dikomitmenkan dan akan digunakan pada siklus program berikutnya. Edufarmers menerima pendanaan hibah yang cukup pada 2025 untuk memenuhi seluruh komitmen program.



Imbal Hasil Sosial atas Investasi (Social Return on Investment) **Setiap USD 1 yang diinvestasikan dalam program kami menghasilkan hingga USD 6,86 dalam nilai sosial¹**

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap kepada mitra mengenai nilai yang dihasilkan dari investasi program Edufarmers, Yayasan menugaskan asesmen *Social Return on Investment* (SROI) independen untuk dua program unggulannya: program pemberdayaan pertanian Bertani dan program Penurunan Stunting. Asesmen ini dilakukan atas pengeluaran program pada 2025 dan manfaat yang dialami oleh penerima manfaat yang dijangkau pada tahun yang sama, menggunakan kerangka SROI yang diakui secara internasional, memadukan observasi lapangan, wawancara pemangku kepentingan, dan valuasi finansial.



Untuk setiap USD 1 yang diinvestasikan dalam Bertani, asesmen ini memperkirakan sekitar USD 6,86 dalam nilai sosial yang dihasilkan. Total nilai kini manfaat mencapai USD 2,8 juta terhadap nilai kini investasi sebesar USD 442.823². Program ini memulihkan setara dengan seluruh investasinya dalam sekitar 2,8 bulan tahun program 2025.

Jalur nilai terkuat adalah adopsi Praktik Pertanian yang Baik (GAP) di antara petani yang berpartisipasi, yang menghasilkan peningkatan pendapatan terukur pada komoditas padi dan hortikultura, di mana petani di desa Bertani memperoleh pendapatan 15-20% lebih tinggi dibandingkan desa tetangga yang tidak terpapar Bertani. Nilai tambahan dihasilkan melalui penguatan kapasitas petani, jaringan pembelajaran antarpetani, perluasan akses terhadap layanan pertanian, dan penyebaran pengetahuan agronomi melalui platform AI Pak Dayat kepada 1.216 pengguna unik.

Sementara itu, untuk setiap USD 1 yang diinvestasikan dalam program Penurunan Stunting, asesmen ini memperkirakan sekitar USD 3,02 dalam nilai sosial yang dihasilkan. Total nilai kini manfaat mencapai USD 294.915 terhadap investasi sebesar USD 97.569³, dengan balik modal tercapai dalam sekitar 6,4 bulan.

Nilai dihasilkan di empat kelompok pemangku kepentingan: anak-anak, terutama melalui perbaikan hasil antropometrik dan terhindarnya biaya pengobatan; pengasuh melalui penguatan pengetahuan gizi dan konsistensi yang lebih baik dalam pemantauan tumbuh kembang anak; kader kesehatan dan fasilitator lapangan, melalui peningkatan kapasitas pelaporan.

¹Catatan mengenai cakupan: Asesmen SROI ini mencakup program kerja Bertani dan penurunan stunting untuk periode 2025-2026, dan mencerminkan tahun pertama dari siklus implementasi tiga tahun. Rasio yang disajikan merupakan estimasi berbasis bukti atas nilai sosial yang telah tercipta hingga saat ini, dengan memperhitungkan faktor koreksi standar SROI (deadweight, atribusi, displacement, dan drop-off), dan bukan merupakan ukuran akhir dari potensi dampak penuh program-program tersebut. Untuk perhitungan ini, NICE Indonesia menggunakan kurs 1 USD = IDR 17.655.

²Investasi sebesar USD 443.908 mencakup biaya personel, biaya pemasaran untuk penyebaran AI, pengembangan AI (biaya depresiasi), serta biaya-biaya terkait program Bertani. Angka USD 422.823 merupakan nilai kini (present value) dari investasi tersebut setelah perhitungan tingkat bunga majemuk (compound rate).

³Investasi sebesar USD 102.435 mencakup biaya personel, pengembangan AI, dan biaya-biaya terkait program stunting. Biaya investasi untuk program stunting jauh lebih rendah dibandingkan Bertani, karena jumlah penerima manfaat yang lebih sedikit pada tahun 2025 serta pengembangan AI yang masih berada pada fase produk awal.

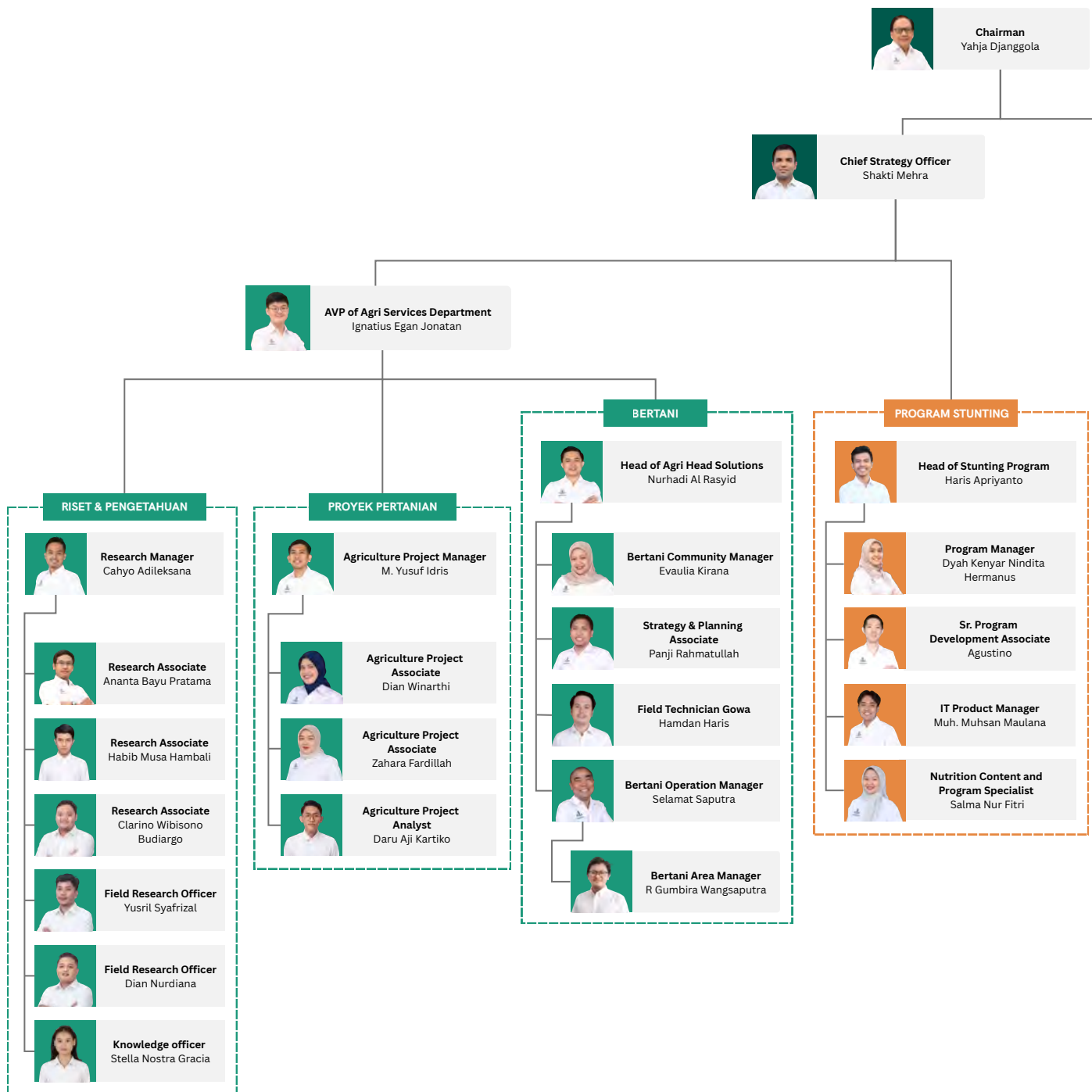
LAMPIRAN

Tinjauan Keuangan 2024-2025

	2025		2024	
	IDR	USD	IDR	USD
DONASI DAN PENDAPATAN LAIN				
HIBAH	31.626.173.486	1.874.699	55.519.755.601	3.291.035
PENDAPATAN PERTANIAN	294.802.979	17.475	371.577.840	22.026
DONASI PUBLIK (I.E. CROWDFUNDING, B2B2C)	14.809.002	878	20.917.988	1.240
PENDAPATAN LAIN	4.396.735.822	260.625	136.540.446	8.094
TOTAL DONASI DAN PENDAPATAN LAIN	36.332.521.289	2.153.676	56.048.791.875	3.322.394
BEBAN				
PROGRAM				
BERTANI UNTUK NEGERI	3.334.680.441	197.669	5.378.342.547	318.811
RISET PENGEMBANGAN PERTANIAN	2.715.693.295	160.978	1.132.382.724	67.124
STUNTING	3.092.085.005	183.289	1.521.322.722	90.179
DUKUNGAN MARKETING & PENGGALANGAN DANA	1.070.817.247	63.475	360.526.426	21.371
LAYANAN AGRI	620.614.339	36.788	7.646.145	453
KONFERENSI AGRINNOVATION	2.028.383.092	120.236	467.820.240	27.731
BERTANI ACADEMY	66.118.250	3.919	320.056.132	18.972
BERTANI	2.203.840.390	130.637	1.406.696.685	83.385
PIK II	137.513.746	8.151	121.013.671	7.173
BEASISWA JAPFA	2.628.165.816	155.789		-
MBG	12.217.060.477	724.189		-
TOTAL PROGRAM	30.114.972.099	1.785.120	10.715.807.292	635.199
ADMINISTRATIF				
PERSONEL	13.767.065.092	816.068	10.515.323.279	623.315
ADMINISTRASI KANTOR	110.993.790	6.579	235.969.422	13.988
BIAYA BANK	13.299.950	788	5.596.966	332
DEPRESIASI	1.684.960.662	99.879	165.522.349	9.812
DUKUNGAN OPERASIONAL	3.178.756.415	188.427	784.684.699	46.514
PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN	1.389.855.886	82.386	800.951.803	47.478
PAJAK	1.785.811.148	105.857	1.271.369.088	75.363
TOTAL BEBAN ADMINISTRATIF	21.930.742.943	1.299.985	13.779.417.606	816.800
TOTAL BEBAN	52.045.715.042	3.085.105	24.495.224.898	1.451.999
KENAIKAN/PENURUNAN ASET BERSIH	(15.713.193.752)	(931.428)	31.553.566.977	1.870.395
ASET BERSIH PADA AWAL TAHUN	36.070.603.093	2.138.151	4.517.036.116	267.756
ASET BERSIH BULAN TERAKHIR (DESEMBER)	20.357.409.341	1.206.723	36.070.603.093	2.138.151

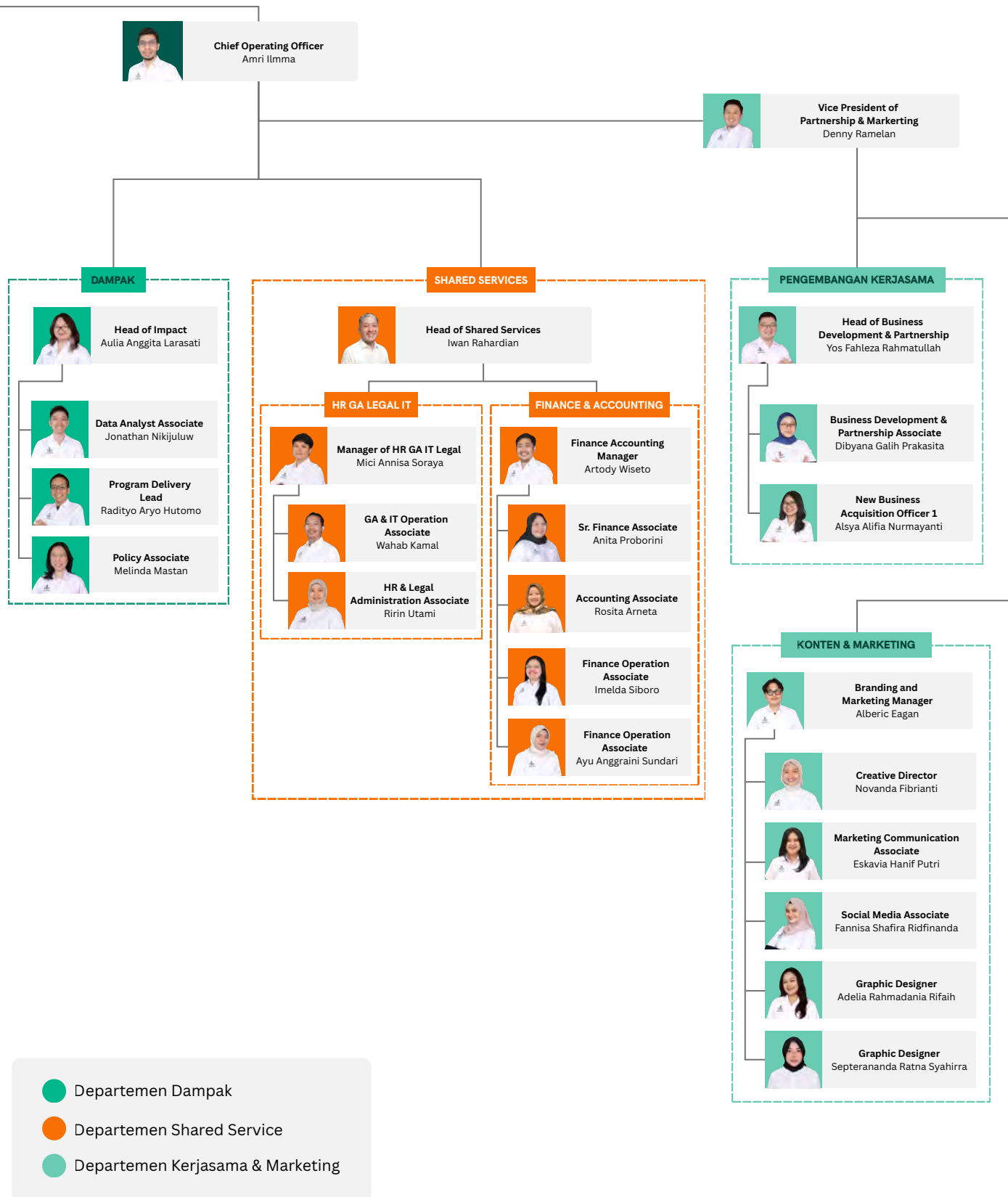
*Kurs konversi: 1 USD = IDR 16.870

Tim Kami



- Program Pertanian
- Program Penanganan Stunting





KONTRIBUSI TERHADAP INDIKATOR SDG

Bagian ini memetakan kegiatan dan hasil utama Edufarmers, sebagaimana diuraikan di atas, terhadap indikator SDG resmi, memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kontribusi organisasi terhadap Agenda 2030.

SDG Goals	Contribution
1 TANPA KEMISKINAN 	Program Bertani secara langsung meningkatkan pendapatan petani kecil melalui peningkatan produktivitas. Petani di desa Bertani memperoleh keuntungan IDR 14 juta (USD 830) lebih tinggi per musim tanam dibandingkan desa tetangga. Hal ini berkaitan langsung dengan Indikator 1.1.1 (Proporsi penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan internasional).
2 TANPA KELAPARAN 	• Produktivitas & Pendapatan Petani: Kegiatan yang meningkatkan produktivitas petani melalui ekosistem Bertani (6.749 petani, 43 desa) secara langsung menyasar Indikator 2.3.1 (Volume produksi per unit tenaga kerja) dan Indikator 2.3.2 (Rata-rata pendapatan produsen pangan skala kecil). • Mengatasi Stunting & Malnutrisi: Program ZeroStunting secara langsung mengatasi Indikator 2.2.1 (Prevalensi stunting) dan Indikator 2.2.2 (Prevalensi malnutrisi). • Pertanian Berkelanjutan: Uji coba agronomi termasuk <i>Alternate Wetting and Drying</i> (AWD) dan praktik regeneratif selaras dengan Indikator 2.4.1 (Proporsi luas lahan pertanian yang menerapkan pertanian produktif dan berkelanjutan).
3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA 	• Mengatasi Stunting & Kematian Anak: Fokus program ZeroStunting dalam menurunkan malnutrisi berkontribusi pada penurunan risiko kematian anak, selaras dengan Indikator 3.2.1 (Angka kematian balita) dan Indikator 3.2.2 (Angka kematian neonatal). Prevalensi stunting menurun 5,4-14,3% di seluruh lokasi program. • Kapasitas Tenaga Kesehatan: SAKTI memperkuat kapasitas pemantauan dan pelaporan kader Posyandu dan fasilitator lapangan. Kepatuhan kunjungan Posyandu meningkat dari 88% menjadi 97%, dan alat ini menghemat sekitar 522 jam kerja staf selama enam bulan, berkaitan dengan Indikator 3.c.1 (Kepadatan dan distribusi tenaga kesehatan).
4 PENDIDIKAN BERKUALITAS 	• Sekolah lapangan petani, pelatihan adopsi AI agronomi, lokakarya gizi bagi pengasuh, dan Program Beasiswa JAPFA (403 siswa di 23 provinsi; 6.600+ pendaftar) semuanya merupakan kegiatan edukasi yang terstruktur, berkontribusi pada Indikator 4.3.1 (Tingkat partisipasi pemuda dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal maupun non-formal). • Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan: Materi pelatihan yang mencakup pertanian berkelanjutan, pertanian adaptif iklim, dan ketahanan finansial selaras dengan Indikator 4.7.1 (Sejauh mana pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan diurusutamakan).
5 KESETARAAN GENDER 	• Pemberdayaan Finansial Perempuan: Program Visa Permata menjangkau 1.698 perempuan dalam rumah tangga petani, dan program kakao GIZ AgriCRF berkaitan dengan Indikator 5.a.1 (Proporsi populasi pertanian yang memiliki kepemilikan atau hak yang aman atas lahan pertanian dan sumber daya keuangan).
8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 	• Produktivitas & Pendapatan Petani: Kegiatan yang meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kecil berkontribusi pada Indikator 8.2.1 (Tingkat pertumbuhan tahunan PDB riil per orang yang bekerja). Petani di desa Bertani memperoleh keuntungan IDR 14 juta lebih tinggi. • Produktivitas & Pertumbuhan: Beasiswa JAPFA melibatkan 403 siswa di 23 provinsi dalam jalur karier yang produktif di sektor pangan Indonesia, berkaitan dengan Indikator 8.6.1 (Proporsi pemuda yang tidak berada dalam pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan).

BAGIAN EVALUASI DAMPAK & METODOLOGI

Angka-angka yang dilaporkan dalam dokumen ini merupakan hasil dari pilihan metodologis yang disengaja. Bagian ini menjelaskan bagaimana setiap kumpulan hasil utama dihasilkan, apa yang dapat dan tidak dapat didukung oleh metode tersebut, serta bagaimana pembaca sebaiknya memaknai temuan ini.

Evaluasi Program Bertani

Pertanyaan inti dari evaluasi Bertani adalah apakah petani yang tinggal di desa yang dijangkau program ini mengalami perbaikan hasil pertanian mereka, khususnya dalam hasil panen, pendapatan kotor, dan keuntungan — dibandingkan dengan apa yang akan mereka capai tanpa program ini. **Edufarmers menggunakan pendekatan *difference-in-differences* (DiD).** Alih-alih membandingkan petani Bertani dengan rata-rata nasional atau kelompok acuan yang jauh, kami mengidentifikasi desa pembanding dalam radius 10 kilometer dari setiap desa Bertani — cukup dekat untuk berbagi cuaca yang sama, pasar lokal yang sama, dan guncangan musiman yang sama, namun bukan bagian dari ekosistem Bertani. Dengan mengukur bagaimana hasil berubah seiring waktu di kedua kelompok dan membandingkan perubahan tersebut, kami bertujuan mengisolasi estimasi dampak Bertani dari kondisi yang memengaruhi semua pihak secara setara. Petani disurvei secara acak baik di desa Bertani maupun desa pembanding. Kontrol statistik diterapkan untuk jenis komoditas, kabupaten, ukuran lahan, serta tekanan hama dan penyakit untuk memperhitungkan perbedaan karakteristik lahan yang dapat mengaburkan perbandingan. Hasil yang dilaporkan dalam dokumen ini merupakan estimasi yang telah disesuaikan secara regresi, bukan rata-rata mentah.



Bagaimana Hasil Diukur

Hasil panen dihitung dari jumlah panen yang dilaporkan petani. Pendapatan kotor dihitung dari jumlah tersebut dikalikan dengan harga jual yang diamati atau dilaporkan. Total biaya produksi diestimasi menggunakan pendekatan proksi: petani melaporkan jumlah pupuk, pestisida, fungisida, benih, dan tenaga kerja yang mereka gunakan, yang kemudian dikalikan dengan harga lokal yang berlaku. Pendapatan bersih dihitung sebagai pendapatan kotor dikurangi estimasi biaya produksi.

Keterbatasan

Temuan ini mencakup satu siklus produksi. Arah hasilnya jelas dan konsisten di seluruh hasil utama — desa Bertani unggul dari desa pembanding dalam hasil panen, pendapatan kotor, dan keuntungan — dan signifikan secara statistik. Namun, dua keterbatasan penting berlaku:

- 1** **Estimasi biaya produksi bergantung pada ingatan petani mengenai penggunaan input, bukan pencatatan akuntansi lahan yang lengkap.** Jika input dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya, biaya bisa jadi diremehkan, yang secara mekanis akan menggelembungkan angka pendapatan bersih. Karena itu, estimasi pendapatan bersih sebaiknya dimaknai sebagai indikatif, bukan angka akuntansi yang presisi. Perbandingan antara desa yang menerima program dan desa kontrol tetap valid, karena bias ingatan kemungkinan besar tidak berbeda secara sistematis antara kedua kelompok.
- 2** **Pak Dayat, alat AI agronomi Edufarmers, berfungsi sebagai lapisan penguatan yang terintegrasi dalam ekosistem Bertani** dan bukan sebagai intervensi yang berdiri sendiri. Karena adopsi AI tertanam di dalam desa program dan ingatan penggunaan di kalangan petani yang disurvei terbatas, kami tidak dapat mengisolasi secara statistik kontribusi independen Pak Dayat terhadap hasil dalam siklus ini.

Evaluasi Program Stunting

Evaluasi program Zero Stunting melacak perubahan status gizi anak sepanjang siklus program, dengan fokus pada dua hasil utama: prevalensi stunting (diukur melalui tinggi badan menurut usia) dan prevalensi *underweight* (diukur melalui berat badan menurut usia). Hasil sekunder mencakup perubahan perilaku kepatuhan — konsumsi telur dan kehadiran kunjungan Posyandu — yang menjadi indikator keterlibatan program dan perubahan perilaku pengasuh.



Evaluasi stunting menggunakan desain pra-pasca: data survei dikumpulkan pada *baseline* (pendaftaran program) dan pada *endline* (enam bulan kemudian, saat program selesai). Hasil mencerminkan perubahan status gizi di antara anak-anak yang terdaftar selama periode tersebut. Berbeda dengan evaluasi Bertani, program stunting tidak menggunakan kelompok kontrol. Ini berarti perubahan prevalensi stunting dan *underweight* yang dilaporkan tidak dapat sepenuhnya diatribusikan kepada program — pola pertumbuhan musiman, intervensi lain, dan faktor tingkat rumah tangga juga dapat turut berkontribusi. Hasil dilaporkan sebagai perubahan yang teramati, bukan estimasi dampak kausal.

Bagaimana Hasil Diukur

Status gizi anak dinilai menggunakan indikator antropometrik yang distandardisasi secara internasional. *Z-score* Tinggi Badan menurut Usia (HAZ) digunakan untuk mengklasifikasikan status stunting, dengan anak diklasifikasikan stunting pada HAZ di bawah -2 dan stunting berat pada HAZ di bawah -3. *Z-score* Berat Badan menurut Usia (WAZ) digunakan untuk mengklasifikasikan status *underweight*, dengan *underweight* didefinisikan sebagai WAZ di bawah -2. *Z-score* dihitung berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak Kementerian Kesehatan Indonesia. Untuk pemantauan pertumbuhan bulanan kami menggunakan data dari puskesmas, dan ada pula beberapa proyek seperti program Nestlé dan program bersama Google.org di mana pengukuran antropometrik juga dilakukan oleh enumerator terlatih selama survei menggunakan peralatan yang telah dikalibrasi, baik pada *baseline* maupun *endline*.

Sementara itu, untuk melacak kepatuhan program dan perubahan perilaku, tingkat konsumsi telur dan kunjungan Posyandu, kami menggunakan *chatbot* AI, yaitu platform SAKTI. Pengasuh mengirimkan bukti foto konsumsi telur setiap hari melalui *chatbot* WhatsApp SAKTI. Kehadiran Posyandu dicatat oleh kader kesehatan dan diunggah ke dasbor program.



Keterbatasan

Angka penurunan stunting yang dilaporkan dalam dokumen ini mencerminkan perubahan jumlah dan proporsi anak terdaftar yang diklasifikasikan sebagai stunting atau *underweight* antara awal dan akhir program, di seluruh lokasi dengan asesmen *endline* yang telah selesai. Hasil bervariasi antarlokasi pelaksanaan dan program mitra, mencerminkan perbedaan tingkat keparahan awal, komposisi usia anak terdaftar, dan durasi program. Rata-rata keseluruhan yang dilaporkan — penurunan prevalensi stunting 11% dan penurunan prevalensi *underweight* 25,58% di seluruh lokasi dengan *endline* yang telah selesai — mengagregasi perbedaan-perbedaan ini dan harus dipahami dalam konteks tersebut.

Social Return of Investment (SROI)

Asesmen *Social Return on Investment (SROI)* memberikan estimasi moneter atas nilai sosial yang dihasilkan dari investasi program. Asesmen ini dirancang untuk memberikan mitra gambaran yang lebih luas mengenai nilai yang tercipta, melampaui luaran langsung yang dihitung dalam data program, menangkap manfaat bagi penerima manfaat, komunitas, dan sistem yang jika tidak akan tetap tidak terlihat dalam kerangka hasil standar.

Asesmen SROI untuk program Bertani dan Penurunan Stunting dilakukan secara independen oleh [NICE Indonesia](#) menggunakan kerangka SROI yang diakui secara internasional, memadukan observasi lapangan, konsultasi pemangku kepentingan, dan valuasi finansial atas hasil program.

Untuk setiap program, total nilai sosial dihitung dengan mengidentifikasi hasil utama yang dialami oleh penerima manfaat, memberikan proksi finansial untuk setiap hasil, dan menjumlahkan nilai kini dari manfaat tersebut selama periode asesmen. Rasio SROI kemudian dihitung dengan membagi total nilai kini manfaat dengan nilai kini investasi.

Empat faktor koreksi standar diterapkan untuk menghindari melebihi-lebihkan kontribusi program:

1

Deadweight

memperhitungkan proporsi hasil yang akan tetap terjadi meskipun tanpa program.

2

Atribusi

memperhitungkan kontribusi organisasi atau faktor lain terhadap hasil yang teramati.

3

Displacement

memperhitungkan efek negatif yang tidak diinginkan di tempat lain yang mengimbangi manfaat yang dihitung.

4

Drop-off

memperhitungkan menurunnya relevansi hasil seiring waktu, di mana manfaat tidak bertahan selamanya pada tingkat yang sama.

Rasio SROI ini harus dibaca sebagai estimasi berbasis bukti mengenai nilai sosial relatif terhadap investasi untuk program Bertani dan Zerostunting pada 2025, bukan sebagai angka akuntansi yang presisi. Asesmen ini mencakup tahun pertama dari siklus implementasi yang dirancang selama tiga tahun; nilai program biasanya tumbuh seiring praktik yang dipertahankan dan perilaku yang mengonsolidasi selama beberapa musim atau putaran program. Rasio yang disajikan di sini mencerminkan nilai yang dihasilkan pada periode 2025 dan kemungkinan bersifat konservatif dibandingkan potensi dampak penuh kedua program selama durasi yang direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para mitra berikut atas kontribusi dan dukungan mereka yang tak ternilai, yang telah menjadi kunci terwujudnya kerja kami. Komunitas mitra kami terdiri dari organisasi, lembaga, dan individu visioner yang berbagi komitmen kami untuk mengubah kehidupan melalui pertanian berkelanjutan dan perbaikan gizi. Bersama para mitra, kami menumbuhkan masa depan di mana setiap petani sejahtera dan setiap anak tumbuh sehat dan kuat.

Kemitraan kami disusun dalam beberapa kategori yang berbeda, masing-masing memainkan peran penting dalam misi kami:

Para Maverick Kami adalah mitra yang dengan penuh semangat mendobrak batasan dan mendorong perubahan sistemik dalam lanskap pertanian dan gizi. Mereka mendukung inisiatif tingkat ekosistem dan dana operasional yang memastikan pertumbuhan jangka panjang program kami. Mereka adalah *katalisator transformasi kami*.



Para cultivator kami adalah mitra yang menyediakan benih penting bagi program kami untuk berakar di komunitas, memelihara inisiatif kami, dan membantunya tumbuh lebih kuat. Dukungan mereka memberdayakan petani, meningkatkan penghidupan, dan mengatasi stunting di Indonesia.





edufarmers

Mari memperluas dampak bersama.
Hubungi kami di **partnership@edufarmers.org** untuk berkolaborasi

Yayasan Edufarmers Internasional
Luminary Tower, level 62 - Thamrin, Nine Complex,
Jl. MH Thamrin No. 10 RT.1/RW.20, Kb. Melati,
Tn. Abang, Jakarta Pusat, 10230
Telepon: (+62 21) 3970-2294